

**TINDAK TUTUR ILOKUSI
DALAM
DRAMA NAMA E O NAKUSHITA MEGAMI EPISODE 1**

SKRIPSI

Oleh:
SITI ANNISA NARULITA
NIM : 0911123011



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2013**

要旨

ナルリタ、シディアツニサ。2013。ドラマ『名前をなくした女神』ヴォルメ1
のおける発話内行為。ブラウイジャヤ大学日本語学科。

指導教官: (I) エフリザル、(II) アグス・ブディ・チャーヨノ

キーワード: 発話行為, 発話内行為。

コミュニケーションにあたって話し手項は聞き手項に情報を伝える。それは
アイデアとか話し手項の漢字である。それから、コミュニケーションにあたっ
ても発話がある。その中で大体発話ない行為である。普通は発話行為が明示的
な執行文で指摘されている。そのどおり、発話内行為が一日活動や小説や映画
やドラマや広告の中にもある。本研究で Yule の資料として使用されている『名
前をなくした女神』という日本のドラマである。

本研究 では Yule の理論を基にして分析した。本研究では定性の記述という
研究方法で分析した。本研究の結果としてドラマ『名前をなくした女神』ヴォ
ルメ1において、断言的と表出的と言明的と指示的である。断言的の機能は強
調することと事実を伝えることと説明することとまとめることである。表出的
の機能幸せと嬉しいと困ることと悲しいと嫌いの環 j 方を表明する。言明的の
機能は断ることと約束と脅すことである。指示的の機能は命令ことと駆け引き
することと招待することと警告することと許可することとお願いすることであ
る。

次の研究への提案として、本研究の資料として使用されているのも分析でき
る。例えば、親と子供、先生と学生の指示的である。

ABSTRAK

Narulita, Siti Annisa. 2013. **Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Efrizal (II) Agus Budi Cahyono

Kata Kunci: tindak tutur, tindak tutur ilokusi.

Dalam berkomunikasi manusia saling menyampaikan suatu informasi yang bisa berupa ide ataupun perasaan penutur kepada lawan tutur dan dalam setiap komunikasi akan menimbulkan tindak tutur. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang paling banyak muncul dalam komunikasi. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi dapat ditemukan hampir di setiap komunikasi baik dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam novel, film, drama dan iklan. Begitu juga drama Jepang yang berjudul *Namae o Nakushita Megami* yang menjadi objek penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teori pengklasifikasian tindak tutur ilokusi milik Yule sebagai acuan dan merupakan penelitian jenis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah, ditemukannya empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, ekspresif, komisif dan direktif. Di mana fungsi yang ditemukan adalah menegaskan, kebenaran atau fakta, penjelasan dan menyimpulkan dalam representatif. Fungsi menunjukkan perasaan senang, bingung, sedih dan tidak suka dalam ekspresif. Fungsi menolak, berjanji dan mengancam dalam komisif. Serta fungsi menyuruh atau memerintah, menawarkan, mengajak, memperingatkan, mengizinkan dan meminta tolong dalam tindak tutur ilokusi direktif.

Masih banyak penelitian pragmatik lainnya yang bisa dilakukan menggunakan sumber data ini, seperti tindak tutur ilokusi direktif orang tua pada anaknya atau pengajar pada anak didiknya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK BAHASA JEPANG	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Definisi Istilah Kunci	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori.....	6
2.1.1 Pragmatik.....	6
2.1.2 Pragmatik dalam Bahasa Jepang.....	7
2.1.3 Tindak Tutur	8
2.1.4 Tindak Tutur Ilokusi	11
2.1.5 Komponen Tutur	13
2.2 Penelitian Terdahulu	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Sumber Data	19
3.3 Pengumpulan Data	20
3.4 Analisis Data	21

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan	22
4.2 Bahasan	23
4.2.1 Tindak Tutur Ilokusi Representatif	24
4.2.2 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif	37
4.2.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif	51
4.2.4 Tindak Tutur Ilokusi Direktif	57

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	72



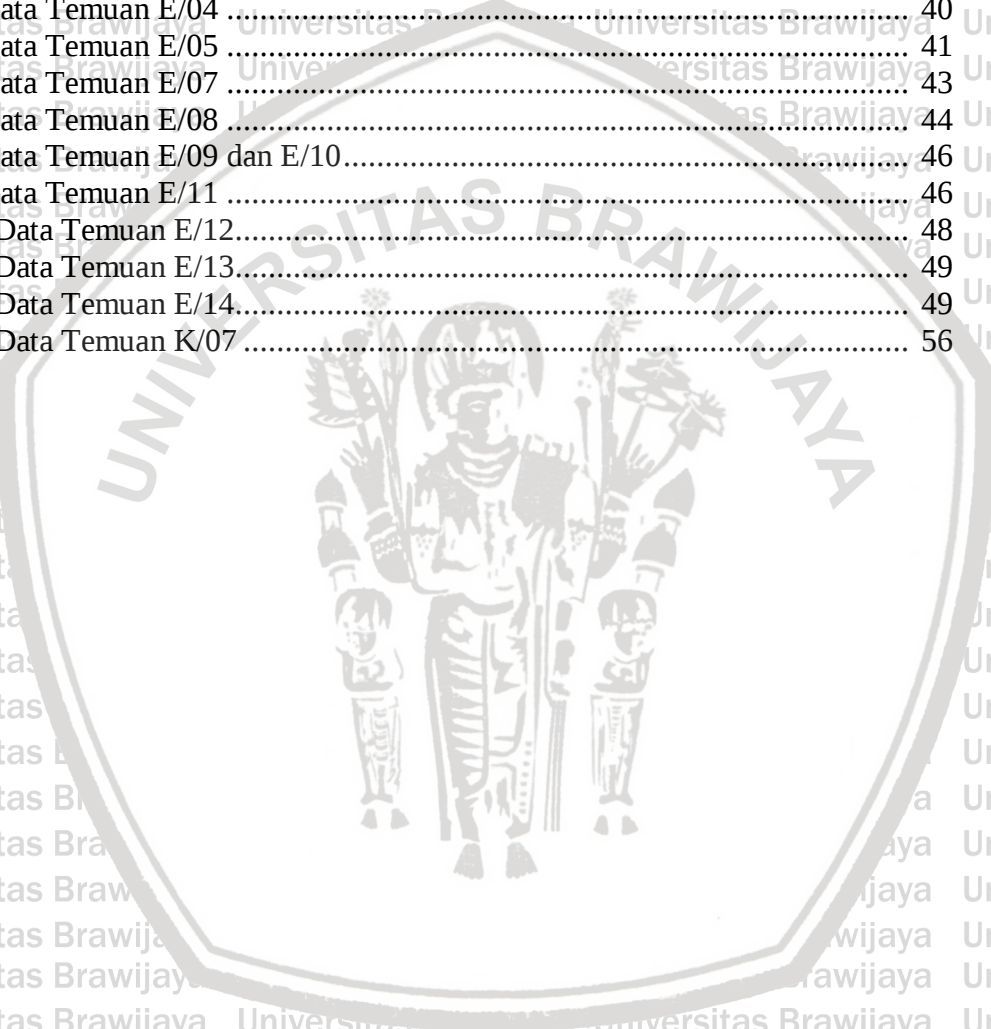
DAFTAR TABEL



Gambar

Halaman

4.1 Data Temuan E/01	37
4.2 Data Temuan E/02	38
4.3 Data Temuan E/03	39
4.4 Data Temuan E/04	40
4.5 Data Temuan E/05	41
4.6 Data Temuan E/07	43
4.7 Data Temuan E/08	44
4.8 Data Temuan E/09 dan E/10	46
4.9 Data Temuan E/11	46
4.10 Data Temuan E/12	48
4.11 Data Temuan E/13	49
4.12 Data Temuan E/14	49
4.13 Data Temuan K/07	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Curriculum Vitae.....	74
2. Sinopsis Drama <i>Namae o Nakushita Megami</i>	75
3. Data Temuan dalam Drama <i>Namae o Nakushita Megami</i> episode 1.....	77
4. Berita Acara Bimbingan Skripsi	99



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari manusia lainnya.

Sebagai seorang makhluk sosial pasti melakukan komunikasi dengan manusia lainnya.

Kegiatan komunikasi ini dapat terjadi apabila melibatkan dua orang atau lebih, yaitu penutur dan lawan tutur. Dalam berkomunikasi, manusia saling menyampaikan suatu informasi yang bisa berupa ide ataupun perasaan si penutur kepada lawan tuturnya dan dalam setiap kegiatan berkomunikasi tersebut akan menimbulkan peristiwa tutur. Untuk memahami suatu tuturan, tidak hanya dilihat dari segi gramatikal kata penyusunnya saja, lingkungan sekitar, gerak tubuh ataupun ekspresi wajah penutur dapat membantu lawan tutur untuk memahami apa yang sebenarnya dimaksudkan oleh penutur. Dalam linguistik, pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal.

Tindak tutur sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Setiap komunikasi biasanya terdapat ketiga tindak tutur tersebut dan kebanyakan dari tindak tutur tersebut adalah tindak tutur ilokusi. Menurut Chaer dan Agustina (2010:49) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang hanya mengungkapkan makna saja, dimana penutur tidak mengharapkan perhatian khusus dari lawan tutur.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur dimana penutur menginginkan adanya timbal balik dari lawan tutur baik berupa ucapan ataupun perbuatan karena adanya nilai yang

terkandung dalam tuturannya. Sedangkan tindak tutur perlokusi adalah perbuatan yang ditimbulkan akibat dari tindak tutur ilokusi.

Menurut Yule (1996:53) tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi lima, yaitu deklaratif, representatif, ekspresif, direktif, dan komisif. Deklaratif adalah jenis tindak tutur yang mengubah sesuatu melalui tuturan. Representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan, pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan dan pendeskripsian. Ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Komisif adalah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan di masa yang akan datang.

Berikut ini adalah contoh tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1.

1. (彩香) : わたしね今日漢字で名前書いて先生にすごいねって言われた
んだよ。

(Ayaka) : *Watashi ne kyou kanji de namae kaite, sensei ni sugoi nette iwaretandayo.*

(Ayaka) “ Hari ini aku menulis nama menggunakan huruf kanji, lalu sensei mengatakan hebat.”

(功治) : おおー。　すごいなあ。年長さんだもんな？

(Kouchi) : *Oo-, Sugoinaa. Nenchousandamon na?*

(Kouchi) “ Wahh. Hebat. Karena sudah besar ya.”

(彩香) : うん！

(Ayaka) : *Un!*

(Ayaka) “ Ya”

Episode 1 (00:20:00)

2. (侑子) : 健太。 これ分けて。

(Yuuko) : Kenta, kore wakete.

(Yuuko) “Kenta, tolong ini dipisah.”

(健太) : うん。

(Kenta) : Un.

(Kenta) “Iya.”

Episode 1 (00:01:57)

Percakapan no 1 adalah percakapan antara Ayaka (anak) kepada Kouchi (ayah),

Ayaka menceritakan kepada ayahnya bahwa hari ini ia dipuji oleh gurunya karena dapat menulis namanya menggunakan kanji. Percakapan ini adalah contoh tindak tutur ilokusi ekspresif jenis kesenangan. Kalimat 「先生にすごいねって言われたんだよ」

menunjukkan ekspresi senang Ayaka karena dipuji oleh gurunya di sekolah. Sedangkan percakapan no 2 adalah contoh tindak tutur ilokusi direktif jenis menyuruh. Dimana

Yuuko (ibu) menyuruh Kenta (anak) untuk memisahkan sayuran. Percakapan ini terjadi di ruang makan, saat Yuuko sedang menyiapkan sarapan. Kalimat 「これ分けて」

inilah yang menunjukkan bahwa Yuuko menyuruh Kenta untuk memisahkan sayuran.

Drama *Namae o Nakushita Megami* adalah drama Jepang yang menceritakan tentang sebuah keluarga kecil Akiyama yang pindah rumah. Sayangnya kehidupan mereka di tempat baru tersebut berbeda dengan di tempat mereka yang lama. Satu-persatu permasalahan mulai muncul pada hari pertama anak mereka Akiyama Kenta masuk sekolah, mulai dari perbedaan pendapat dan pola pikir Akiyama Yuuko dengan ibu-ibu teman sekolah Kenta hingga konflik *internal* keluarga. Penulis memilih drama ini karena *drama* ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari keluarga pada umumnya,

dimana kejadian-kejadian ataupun konflik-konflik yang ada dalam drama ini dapat kita temui di kehidupan nyata.

Karena alasan-alasan diatas penulis merasa tertarik untuk meneliti kajian pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi yang ada di dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1. Penelitian ini berjudul **Tindak Tutur Ilokusi dalam Drama**

Namae o Nakushita Megami episode 1 .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penulisan ini adalah:

1. Apa sajakah jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1?
2. Apakah fungsi tindak tutur ilokusi dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1 berdasarkan teori Yule?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1.
2. Untuk mengetahui fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1.

1.4 Definisi Istilah Kunci

- **Tindak tutur** adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial.
- **Tindak tutur ilokusi** adalah tindakan tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pragmatik

Dalam bukunya, Putu Wijana (1996:1) menyebutkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, dimana makna yang ada terikat oleh konteks. Sehingga, makna tuturan tersebut tidak dapat diartikan secara langsung sesuai dengan gramatikalnya atau kata-kata penyusunnya, lingkungan di sekitar penutur dan lawan tutur pun memiliki andil dalam memberi makna tuturan tersebut. Hal ini disebut dengan makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Konteks yang dimaksud adalah lingkungan sekitar penutur dan maksud sesungguhnya yang penutur ingin sampaikan. Ia juga mengungkapkan bahwa pragmatik berbeda dengan semantik, dimana kajian makna dalam semantik bersifat diadis, dimana makna dapat dirumuskan dengan *apa makna x itu?* Sedangkan pragmatik bersifat triadis yang dapat dirumuskan dengan kalimat *Apakah yang kau maksud dengan berkata x itu?* Karena itulah makna kata tidak bisa jauh dari konteks pemakaian kata tersebut. Kajian yang terdapat dalam pragmatik yaitu, deiksis, presuposisi/praanggapan, tindak tutur dan implikatur.

2.1.2 Pragmatik dalam Bahasa Jepang

Dalam bahasa Jepang, pragmatik disebut *goyooron* (語用論). Menurut Koizumi

Tamotsu (1993:281) *goyooron* (語用論) adalah:

語用論は語の用法を調査したり、検討したりする部門ではない。言語伝達において、発話はある場面においてなされる。発話としての文は、それが用いられる環境の中で初めて適切な意味を持つことになる。

Goyouron ha go no youhou wo chousa shitari, kenkei shitari suru bumon dewandai. Gengoudentatsu nioite hatsuwa ha aru bamen ni oite nasareru.

Hatsuwa toshite no bun ha, sore ga mochiirareru kankyou no naka de hajimete tekisetsu na imi o motsu koto ni naru.

Pragmatik bukanlah ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan bahasa, namun mempelajari tentang ungkapan-ungkapan pada suatu konteks komunikasi berbahasa. Di mana konteks memiliki andil terhadap ketepatan makna kalimat yang diungkapkan.

Koizumi juga memberikan contoh dalam bukunya (1993:282), yaitu:

(1) これを回して下さい。

Kore o mawashite kudasai.

Tolong putar ini.

(1) の文が抽せん場の係の言葉であれば,[回す] は抽せん箱の取っ手を[回転せる] ことである。ふつう、語や文はいく通りかの意味を持つことが多い。こうした意味を読みと言うが、その語や文が使われる状況によって、場になかった1つの読みが決定される。

(1) *No bun choosen ba no kakari no kotoba de areba (mawasu) ha choosen bako no totte o (kaitenseru) koto de aru. Futsuu, go ya bun haiku toorika no imi o motsu koto ga ooi. Koushita imi o yomito iu ga, so go ya bun ga tsukawareru jyookyoo niyotte, ba nikanatta hitotsu no yomi ga kettei sareru.*

Pada contoh kalimat (1) diatas, kata *mawasu* (putar) memiliki makna *kaitenseru* (memutar). Biasanya kata atau kalimat cenderung memiliki banyak makna. Namun, apabila dilihat dari konteks kalimat, maka bisa didapatkan satu makna saja.

Maka itu berarti, kata-kata dan pernyataan yang digunakan dalam beberapa situasi itu menentukan suatu tindakan.

2.1.3 Tindak tutur

Chaer dan Agustina (2010:50) mengatakan bahwa istilah dan teori tindak tutur mula-mula diperkenalkan oleh J.L. Austin, seorang guru besar di Universitas Harvard, pada tahun 1956. Teori yang berasal dari materi kuliah itu kemudian dibukukan oleh J.O. Urmson pada tahun 1965 dengan judul *How to do Thing with Word?* Tetapi teori tersebut baru menjadi terkenal dalam *studi* linguistik setelah Searle menerbitkan buku berjudul *Speech act and Essay in The Philosophy of language* pada tahun 1969.

Menurut Austin (1962) dalam Sumarsono (2002:322) menjelaskan kajian tentang makna haruslah tidak hanya mengkonsentrasikan diri pada pernyataan-pernyataan kosong. Karena bahasa itu benar-benar dipakai dalam bentuk tutur dalam berbagai fungsi. Karena itulah Austin berpendapat bahwa tindak tutur adalah sepenggal tutur yang dihasilkan sebagai bagian dari interaksi sosial.

Dalam bahasa Jepang, tindak tutur disebut *hatsuwakooi* (発話行為). Dalam bukunya, Koizumi (1993:332) menjelaskan tentang *hatsuwakooi* menggunakan contoh percakapan.

A : どうです

A : *Doudesu*

A : Bagaimana?

B : 結構です

B : *Kekkou desu*

B : Cukup

Kata (どうです) bisa berarti pertanyaan, bisa juga berupa ajakan. Sedangkan kata (結構です) jika diartikan secara positif menjadi “sudah cukup” tetapi itu bisa juga

diartikan sebagai penolakan. Arti yang sesungguhnya dari kedua kalimat tersebut menjadi penting dalam percakapan sehari-hari.

Chaer dan Agustina (2010:50) menurut tata bahasa tradisional, kalimat dibagi menjadi tiga yaitu, kalimat deklaratif, kalimat interogatif dan kalimat imperatif. Kalimat deklaratif adalah kalimat yang isinya hanya meminta pendengar atau yang mendengar kalimat tersebut untuk menaruh perhatian saja, karena penutur hanya ingin memberitahukan saja. Kalimat interogatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau yang mendengar kalimat tersebut memberi jawaban secara lisan.

Sedangkan kalimat imperatif adalah kalimat yang isinya meminta agar pendengar atau yang mendengar kalimat tersebut memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta penutur. Austin membagi kalimat deklaratif berdasarkan maknanya menjadi dua, yaitu konstatif dan performatif. Kemudian kalimat performatif tersebut dibagi menjadi lima, yaitu kalimat verdiktif, kalimat eksersitif, kalimat komisif, kalimat behatitif, dan kalimat eksposisif. Dari kalimat performatif tersebut muncullah tindak tutur yang dirumuskan sebagai tiga peristiwa yang berlangsung sekaligus, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

Menurut Austin dalam Chaer dan Agustina (2010:53) tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Contohnya adalah “ibu guru berkata kepada saya untuk membantunya” Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Contohnya adalah “ibu guru menyuruh saya agar segera berangkat”. Sedangkan tindak tutur perlokusi

adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang lain itu.

2.1.4 Tindak Tutur Ilokusi

Telah dijelaskan sebelumnya, menurut Austin (1962) dalam Chaer dan Agustina (2010:53) tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Dikatakan eksplisit, karena kebanyakan penutur tidak mau mengatakan langsung apa yang ia ingin untuk lawan tutur lakukan. Kebanyakan penutur akan mengatakan apa yang ia inginkan dari lawan tutur tersebut secara tidak langsung. Sedangkan Putu Wijana (1996:18) menyebut tindak tutur ilokusi sebagai *The Act of Doing Something*. Dimana kalimat tuturan tidak hanya digunakan untuk menginformasikan saja, tetapi juga untuk melakukan sesuatu. Hal ini dikarenakan tindak tutur ilokusi bukanlah tuturan dimana penuturnya hanya ingin lawan tuturnya tahu tentang hal tersebut. Putu Wijana juga mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi sulit untuk diidentifikasi karena harus memikirkan konteks di luar kalimat tersebut, seperti siapa penutur dan lawan tuturnya, kapan dan dimana tuturan tersebut terjadi.

Dalam bahasa Jepang, tindak tutur ilokusi disebut dengan *hatsuwanai kooi* (発話内行為). Menurut Koizumi (1993:336) *hatsuwanai kooi* adalah:

ある発話により陳述、約束、命令、依頼などを行う行為。

hatsuwa niyori chinjutsu, yakusoku, meirei, irai nado wo okonau kooi.

Tindak tutur yang mengungkapkan janji, perintah, permohonan, dan lain-lain juga hal yang akan terjadi.

Karena itulah dapat dikatakan juga bahwa tindak tutur ilokusi merupakan bagian utama untuk memahami tindak tutur. Hal ini dikarenakan pada umumnya penutur tidak

hanya ingin lawan tuturnya memberikan perhatian pada apa yang penutur sampaikan, tetapi juga menginginkan lawan tuturnya memberi tanggapan baik berupa perkataan ataupun tindakan. Karena tindak tutur ilokusi merupakan bagian utama untuk memahami tindak tutur dan tuturan memiliki banyak fungsi, maka para ahli membagi tindak tutur ilokusi ke dalam beberapa bagian. Secara garis besar para ahli membagi tindak tutur ilokusi berdasarkan fungsinya, walaupun hasil pembagian tersebut memiliki perbedaan.

Leech (1993:161) membagi tindak tutur ilokusi berdasarkan pada fungsi atau tujuan sosialnya dan kemudian membaginya menjadi empat bagian yaitu kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convivial*), bekerja sama (*collaborative*) dan bertentangan (*conflictive*).

Sedangkan Searle dalam Leech (1993:163) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi berdasarkan berbagai kriteria dan membaginya menjadi lima bagian yaitu, asertif (*assertives*), direktif (*directives*), komisif (*commissives*), ekspresif (*expressives*), dan deklarasi (*declarations*).

Sedangkan, Yule (1996:53) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima, yaitu:

1. Deklaratif merupakan tindak tutur yang menghasilkan perubahan dalam waktu yang singkat hanya melalui tuturan. Deklaratif biasanya digunakan oleh seseorang yang memiliki jabatan atau kekuasaan, seperti hakim yang dengan putusannya dapat merubah nasib seorang narapidana. Sehingga dapat dikatakan bahwa deklaratif memiliki fungsi merubah nasib seseorang hanya melalui tuturan.

2. Representatif merupakan tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur benar atau tidak. Representatif berfungsi untuk mengungkapkan suatu pernyataan fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.
3. Ekspresif merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur, seperti pernyataan-pernyataan psikologis. Berfungsi untuk mengungkapkan perasaan gembiraan, kesulitan, suka, benci, senang atau sengsara yang dirasakan oleh penutur.
4. Komisif merupakan tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berfungsi untuk menyatakan ungkapan janji, ancaman, penolakan dan ikrar penutur kepada lawan tuturnya..
5. Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu. Berfungsi untuk memaksa, memerintah, mengajak, menyuruh, memperingatkan, mengijinkan lawan tutur melakukan sesuatu yang penutur inginkan.

2.1.5 Komponen Tutur

Telah dikatakan bahwa dalam pragmatik, tuturan tidak bisa diartikan begitu saja hanya berdasarkan kata-kata penyusunnya saja tanpa melihat konteks disekitar penutur.

Menurut Rustono (1999:20), konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana untuk memperjelas suatu makna. Terdapat dua sarana yaitu, bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud yang disebut situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian. Sedangkan menurut Halliday dan Hasan (1992:5) konteks merupakan hal yang menyertai teks itu sendiri, yang meliputi tidak hanya apa yang dilisankan atau dituliskan,

tetapi juga termasuk kejadian-kejadian non verbal. Unsur-unsur konteks tersebut dibagi menjadi delapan oleh Dell Hymes (1972). Tetapi, berbeda dengan Rustono dan Halliday dan Hasan, Chaer dan Agustina (2010:48) menyebut kedelapan unsur milik Dell Hymes tersebut dengan komponen tutur. Menurut mereka pula, suatu peristiwa tutur harus memenuhi kedelapan komponen tutur tersebut. Kedelapan komponen tutur milik Dell Hymes tersebut adalah:

1. *Setting and scene* (setting dan suasana)

Setting berkenaan dengan waktu dan tempat tuturan berlangsung, sedangkan scene mengacu pada situasi tempat dan waktu atau situasi psikologis pembicara atau penutur. Dengan kata lain, waktu, tempat dan situasi dapat mempengaruhi variasi penggunaan bahasa penutur, seperti perbedaan penggunaan bahasa di dalam dan di luar ruang rapat. Jika di dalam ruang rapat, seseorang akan menggunakan bahasa yang formal. Hal ini dikarenakan situasi pada saat rapat yang formal dan serius.

2. *Participants* (pelaku tuturan)

Pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Dua orang yang bercakap-cakap dapat bertukar pesan dan bertukar peran. Dengan kata lain, dalam sebuah peristiwa tutur, seseorang akan menjadi penutur sekaligus lawan tutur. Orang tersebut menjadi penutur apabila ia menyampaikan suatu tuturan dan akan menjadi lawan tutur saat mendengarkan tuturan.

3. *Ends* (maksud tuturan)

Merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Dengan kata lain, penutur mempunyai tujuan tertentu dalam tuturannya. Telah dikatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang paling banyak terdapat dalam peristiwa tutur, dengan kata lain sebagian besar tuturan yang penutur tuturkan memiliki tujuan.

4. *Act sequence* (penggunaan kata)

Mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungannya antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Hal ini sama dengan memilih penggunaan kata yang paling tepat untuk menyampaikan suatu hal agar pesan dapat tersampaikan kepada lawan tutur dan tidak melenceng dari topik tuturan.

5. *Key* (nada)

Mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan. Hal ini juga dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat. Nada, cara dan gestur penutur saat menyampaikan suatu tuturan juga dapat mempengaruhi makna sesungguhnya dari tuturan tersebut. Seperti para demonstran yang menyampaikan orasi dengan semangat yang menggebu-gebu. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan semangat mereka untuk memperjuangkan apa yang menurut mereka benar.

6. *Instrumentalities* (alat)

Mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti lisan, tertulis, melalui telegram atau telepon. Juga mengacu pada kode ujaran seperti bahasa, dialek,

telegram atau register. Dengan kata lain, instrumentalities, berhubungan dengan cara penyampaian dan kode ujaran dll.

7. *Norm of interaction and interpretation* (norma berinteraksi)

Mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Dengan kata lain yaitu tata cara dalam berinteraksi dengan yang lainnya, seperti interupsi dalam rapat dsb.

Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki norma-norma dan aturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat disekitarnya. Selain itu, adapula tata cara dalam berinteraksi sosial dan berkomunikasi kepada orang lain agar tidak menyinggung orang disekitarnya.

8. *Genre* (jenis)

Mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah dsb. bentuk penyampain tuturan juga dapat mempengaruhi penggunaan kata-kata dalam sebuah tuturan. Seperti tuturan dalam sebuah puisi akan berbeda dengan pantun. Karena kata-kata yang digunakan dalam puisi lebih puitis dibanding kata-kata yang ada dalam pantun.

Jika dilihat, suatu peristiwa tutur sangatlah kompleks. Tetapi pada kenyataannya, secara tidak langsung penutur memenuhi kedelapan komponen tutur tersebut.

Kedelapan komponen tutur diatas, juga mempengaruhi pemberian makna dalam sebuah tuturan, karena apabila kedelapan komponen ini tidak diperhatikan, makna sesungguhnya dari tuturan tersebut tidak dapat diartikan dengan benar oleh lawan tutur.

Misalnya saja jika seseorang yang sedang marah bicara dengan nada datar, bisa saja lawan tutur tidak mengetahui bahwa penutur dalam keadaan marah saat itu.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya digunakan oleh Yuni Indarti (2010) dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Madogiwa no Totto Chan karya Tetsuko Kuroyanagi”.

Penelitian inipun merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap tindak tutur berdasarkan makna lokusi, ilokusi, perlokusi, bentuk ilokusi dan fungsi ilokusi menurut Searle yang terdapat dalam novel Madogiwa no Totto Chan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat banyak makna lokusi yang diungkapkan secara jelas sehingga mudah dimengerti, bentuk ilokusi yang ada dalam novel tersebut lebih dominan kepada bentuk ilokusi yang mengacu pada kalimat informasi berupa kalimat informasi dan fungsi ilokusi representatif dan direktif sangat dominan dalam novel tersebut, sedangkan fungsi ilokusi deklaratif, komisif dan ekspresif hanya beberapa dan tidak dominan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian dan teori yang digunakan untuk menganalisis data. Penelitian terdahulu menggunakan novel sebagai sumber data, sedangkan penelitian ini menggunakan drama. Selain itu, teori yang digunakannya pun berbeda. Penelitian terdahulu, menggunakan teori milik Searle, sedangkan penelitian ini menggunakan teori milik Yule.



Bab III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, yaitu untuk mengetahui tindak tutur ilokusi

dan fungsinya yang ada dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1. Peneliti memilih menggunakan penelitian jenis ini karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini merupakan masalah yang timbul akibat adanya interaksi sosial masyarakat.

Hasil temuan tersebut, kemudian dijabarkan berdasarkan data-data yang telah ditemukan.

Menurut Whitney dalam Nazir (1983:54) penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian jenis ini mempelajari masalah yang ada dalam masyarakat, aturan-aturan dan juga mengenai hubungan atau interaksi sosial yang terjadi dan pengaruh yang didapat dari suatu fenomena.

Menurut Narbuko dan Achmadi (2007:44), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

Dari pengertian penelitian deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mempelajari, menjabarkan dan memecahkan masalah ataupun fenomena yang ada secara sistematis dan aktual, karena itulah penulis memilih jenis penelitian ini.

3.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah drama Jepang yang berjudul *Namae o Nakushita Megami* episode 1. Drama ini memiliki 11 (sebelas) episode, dimana masing-masing episode berdurasi kurang lebih 46 (empat puluh enam) menit. Drama ini

ditayangkan oleh Fuji TV pada bulan April - Juni tahun 2011 setiap hari Selasa pukul 21.00.

Walau diawal episode drama ini mendapatkan rating yang tidak bagus, tetapi episode akhir (episode 11) drama ini mendapatkan rating yang cukup tinggi yaitu 15,7%.

Cerita drama ini berfokus pada lima orang ibu-ibu yang diperankan oleh Anne sebagai Akiyama Yuko, Ono Machiko sebagai Anno Chihiro, Kurashina Kana sebagai Shindo Mao, Ryo sebagai Sawada Rikako dan Kimura Yoshino sebagai Motomiya Reina. Anak-anak mereka bersekolah di sekolah yang sama yaitu taman kanak-kanak Himawari. Mereka saling bertukar cerita mengenai cara mendidik anak mereka, di mana mereka memiliki cara yang berbeda-beda karena latar belakang mereka yang juga berbeda.

Walau begitu pertemanan di antara mereka terdapat perselisihan satu sama lain karena rasa iri dan penghinaan, ditambah lagi anak-anak mereka mengikuti tes masuk di sekolah dasar yang sama. Selain itu, mereka juga memiliki masalah dalam keluarga masing-masing.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi. Di mana fokus penelitian adalah dialog yang didukung oleh gerak-gerik atau ekspresi wajah penutur untuk jenis tindak tutur ilokusi ekspresif.

1. Menonton drama yang dijadikan sumber data yaitu Namae o Nakushita Megami episode 1.
2. Mencatat dialog-dialog yang terdapat dalam drama tersebut yang termasuk tindak tutur ilokusi.
3. Mengecek ulang dialog-dialog tersebut.
4. Melakukan pemotongan gambar jika diperlukan, untuk memperlihatkan ekspresi penutur saat berbicara.
5. Mentranskripkan data yang telah terkumpul.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Mengklasifikasikan data yang telah ditranskrip.
2. Melakukan pengkodean dialog, misal NNM/1/00:01:57/DR/01. Kode ini menunjukkan drama Namae o Nakushita Megami episode 1 menit ke 1 detik 57, merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif dan merupakan data tindak tutur ilokusi direktif pertama.
3. Menejemahkan dialog, dengan urutan bahasa Jepang, cara baca dan arti bahasa Indonesia.
4. Memberi garis bawah (U) kata yang menunjukkan jenis tindak tutur ilokusinya.
5. Mendiskripsikan data yang telah terkumpul satu per satu sesuai dengan teori yang digunakan.
6. Membuat kesimpulan hasil analisis.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1 ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu tindak tutur ilokusi representatif, tindak tutur ilokusi ekspresif,

tindak tutur ilokusi komisif dan tindak tutur ilokusi direktif. Sedangkan tindak tutur ilokusi deklaratif tidak ditemukan. Keempat tindak tutur ilokusi tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda. Dalam drama ini fungsi tindak tutur ilokusi representatif yang ditemukan adalah penegasan, menyatakan kebenaran atau fakta, menjelaskan dan menyimpulkan. Fungsi tindak tutur ilokusi ekspresif yang ditemukan yaitu, perasaan senang, kesulitan, sedih dan tidak suka. Fungsi tindak tutur ilokusi Komisif yang ditemukan yaitu, penolakan, janji dan ancaman. Sedangkan fungsi tindak tutur ilokusi deklaratif yang ditemukan yaitu, memerintah, menawarkan, mengajak, memperingatkan, mengizinkan dan meminta tolong.

Keseluruhan data tersebut berjumlah 53 data, yang terdiri dari:

1. Tindak tutur ilokusi representatif berjumlah 13 data dengan fungsi penegasan 7 data, kebenaran atau fakta 3 data, menjelaskan 2 data, dan menyimpulkan 1 data.
2. Tindak tutur ilokusi ekspresif berjumlah 15 data dengan fungsi menunjukkan ekspresi senang 11 data, bingung atau kesulitan 2 data, sedih dan tidak suka masing-masing 1 data.
3. Tindak tutur ilokusi komisif berjumlah 8 data, dengan fungsi menolak 4 data, berjanji 3 data dan mengancam 1 data.
4. Tindak tutur ilokusi direktif berjumlah 17 data, dengan fungsi menyuruh atau memerintah dan mengizinkan masing-masing 1 data, menawarkan 3 data, mengajak 6 data, memperingatkan 2 data, mengizinkan 1 data dan meminta tolong 4 data.

Berikut tabel temuan jenis tindak tutur ilokusi dan fungsinya dalam drama

Namae o Nakushita Megami episode 1.

Tabel data 4.1 Data Temuan Tindak Tutur Ilokusi dan Fungsinya

No.	Temuan		Jumlah Keseluruhan (data)
	Keterangan	Jumlah (data)	
1	Tindak Tutur Ilokusi Representatif		13
	Penegasan	7	
	Kebenaran atau fakta	3	
	Menjelaskan	2	
	Menyimpulkan	1	
2	Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif		15
	Senang	11	
	Bingung atau kesulitan	2	
	Sedih	1	
	Tidak suka	1	
3	Tindak Tutur Ilokusi Komisif		8
	Menolak	4	
	Berjanji	3	
	Mengancam	1	
4	Tindak Tutur Ilokusi Direktif		17
	Menyuruh atau memerintah	1	
	Menawarkan	3	
	Mengajak	6	
	Memperingatkan	2	
	Mengijinkan	1	
	Meminta tolong	4	

4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dilakukan sesuai dengan cara analisis data pada bab sebelumnya. Pada setiap sub bab akan diberikan pembahasan, setelah itu akan dijelaskan mengenai konteks tuturan tersebut, kemudian sumber data, analisis dan terakhir adalah fungsi.

4.2.1 Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Representatif merupakan tindak tutur yang menyatakan keyakinan penutur yang berfungsi untuk menyatakan kebenaran atau ketidakbenaran, seperti pernyataan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian.

(01) Konteks: Tuturan dibawah ini terjadi pada pagi hari saat Yuuko sedang memasak untuk sarapan, sedangkan Kenta sedang melihat model rumah baru mereka yang dibuat oleh Yuuko. Kenta sangat senang dengan model rumah yang ia lihat, karena lebih luas. Ia juga memiliki kamar sendiri. Kenta kemudian memuji Yuuko yang berhasil membuat design rumah yang bagus.

健太 :お母さん。 あの おうち すごいね。

Kenta : *Okaasan. Ano ouchi sugoine.*

“ Ibu. Rumah itu sangat bagus ya.”

侑子 : (1) でしょう ?

Yuuko : *Deshou?*

“ Iya kan?”

(NNM/1/00:01:40/R/01)

Pembahasan (1) :

Kata でしょう ? (*deshou*) merupakan kalimat penegasan. Sebelumnya Kenta mengatakan bahwa design rumah baru tersebut sangat bagus, kemudian Yuuko yang juga merasa demikian menegaskan tuturan Kenta dengan menggunakan kata でしょう tersebut. Hal ini juga sesuai dengan fungsi kata でしょう dalam bahasa Jepang yaitu untuk menegaskan sesuatu hal. Tuturan di atas berfungsi untuk menegaskan kepada Kenta bahwa rumah yang baru akan lebih bagus dibanding dengan rumah yang sekarang.

(02) Konteks: Pada hari kepindahan keluarga Akiyama ke rumah baru mereka.

Minggu sebelumnya Yuuko mengikuti wawancara kerja, jika ia mendapatkan pekerjaan tersebut ia akan ditelpon oleh perusahaan tersebut. Tetapi Yuuko tidak mendapat telpon dari perusahaan tersebut hingga jam yang dijanjikan lewat.

Yuuko sangat ingin bekerja kembali, karena ia khawatir, jika ia tidak bekerja mereka akan mengalami kesulitan ekonomi. Taku yang dapat merasakan

kekhawatiran Yuuko pun menenangkannya dengan mengatakan, mereka pasti

bisa melalui segalanya berdua.

拓水 : 健太も 大きくなったよな。もう 5歳だもんな。

Takumi : *Kenta mo ookikunattanayo. Mou 5 sai damonna.*

“Kenta juga sudah besar ya. Sudah 5 tahun.”

侑子 : うん。 そうだね。

Yuuko : *Un. Soudane.*

“Ya begitulah.”

拓水 : 成長する姿を間近で見るのも いいんじゃない? (2) 2人
で 頑張って 頭金も 入れたことだし後のローンは俺の
稼ぎで 払える額だ。少し ゆっくりしなよ。

Takumi : *Seichousuru sugata o machiga de miru no mo iinjanai?*

Futari de ganbatte atamakin mo ireta koto dashi ato no roun ha boku no kasagi de haraeru gaku da. Sukoshi yukkurishinayo.

Takumi : “Bukankah bagus bisa melihat sosok pertumbuhannya dari dekat? Kalau kita berdua bersemangat, soal uang muka dan cicilan bisa dibayar menggunakan dengan uang yang aku kumpulkan. Tolong perlahan-lahan saja.”

(NNM/1/ 00:05:28/R/02)

Pembahasan (2) :

Kata 2人で 頑張って (*futari de ganbatte*) dalam tuturan ini merupakan kata yang

digunakan penutur (Takumi) untuk menegaskan lawan tuturnya (Yuuko), bahwa jika

mereka berdua bersemangat, semua hal yang dikhawatirkan lawan tutur dapat

terselesaikan. Tuturan ini berfungsi untuk menegaskan lawan tutur agar tidak terlalu

khawatir terhadap suatu hal. Karena penutur yakin, tidak ada masalah yang harus

dikhawatirkan jika mereka berdua bersemangat.

(03) Konteks: saat pulang sekolah ketika Yuuko dan Kenta berjalan pulang, tiba-tiba dari belakang Yuuko dipanggil oleh Chihiro, kemudian Chihiro mengajak Yuuko untuk menghadiri acara minum teh bersama dengan ibu-ibu yang lain. Yuuko yang merupakan orang baru merasa sangat senang bisa diajak pada acara tersebut dan dapat berkenalan dengan ibu-ibu yang lain, sehingga ia langsung menerima ajakan Chihiro tersebut. Tetapi Chihiro tidak mengatakan jika mereka harus membayar jika datang ke acara tersebut pada saat mengajaknya. Chihiro baru mengatakan hal tersebut sesaat sebelum tiba di lokasi acara.

ちひろ : あっ。あの…。この後 お茶会があるんです。よかったら来てください。

Chihiro : Aa! Ano... kono ato, ochadai ga arundesu. Yokattara kite kudasai.

"Ah! Itu... setelah ini akan ada acara minum teh. Kalau anda tidak keberatan silahkan datang."

侑子 : あっ はい。

Yuuko : Aa! Hai.

"Ah! Iya."

ちひろ : あっ。後で お茶代 一人 600円徴収させてもらうんだけど大丈夫？

Chihiro : Aa! Atode ochadai hitori 600 yen choushuu sasetemoraundakedo daijhoubu?

"Oh ya! Dalam acara minum teh ini akan dipungut biaya 600 yen per orangnya. Apakah tidak keberatan?"

侑子 : うん。(3) もちろん 大丈夫だよ。

Yuuko : Un. Mochiron daijhoubu dayo.

"ya. Tentu saja tidak apa-apa."

(NNM/1/00:13:10/R/03)

Pembahasan (3) :

Dilihat dari konteks, kata もちろん (*mochiron*) digunakan untuk menegaskan bahwa Yuuko tidak keberatan jika harus membayar 600 yen untuk ikut acara minum teh

tersebut. Selain itu Yuuko juga mengatakan 大丈夫(daijhoubu) untuk lebih mengaskan bahwa ia tidak merasa keberatan. Yuuko juga mengatakan hal tersebut sambil tersenyum kepada Chihiro. Yuuko merasa tidak keberatan karena ia berpikir ini adalah kesempatan yang bagus untuk berkenalan dan berteman dengan ibu-ibu yang lain. Tuturan ini berfungsi untuk menegaskan kepada Chihiro bahwa Yuuko tidak keberatan membayar 600 yen dalam pertemuan tersebut.

(04) Konteks: Sesaat setelah Chihiro menunjukkan ruang bermain anak kepada Yuuko, datanglah Kaito dengan mama nya (Rikako). Kaito sangat senang bertemu dengan teman-temannya dan segera berlari menuju ruang bermain. Chihiro sedikit khawatir ketika melihat Rikako datang ke acara tersebut. Karena Rikako adalah satu-satunya ibu yang bekerja, maka Chihiro sedikit khawatir dengan pekerjaan Rikako yang ditinggalkan karena datang ke acara minum teh.

利華子	: こんにちは。
Rikako	: Konnichiha.
	“Selamat siang.”
ちひろ	: 海斗君ママお仕事 大丈夫？
Chihiro	: Kaito kun mama, oshigoto daijhoubu?
	“Mama Kaito, pekerjaannya bagaimana, tidak apa-apa?”
利華子	: (4) うん。バイトに お願いしてきた。
Rikako	: Un. Baito ni onegai shitekita.
	“Iya. Saya dibantu oleh pekerja <i>part time</i> .”

(NNM/1/00:14:26/R/04)

Pembahasan (4) :

Jika dilihat dari keadaan Rikako yang memiliki pekerjaan, memang sepantasnya Chihiro sedikit khawatir dengan kedatangannya, karena dengan datang ke pertemuan tersebut, Rikako harus meninggalkan pekerjaannya. Setelah ditanyakan oleh Chihiro, Rikako menegaskan bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan dengan pekerjaannya, karena ia

mempekerjakan *part timer*. Hal bisa dilihat dari jawaban Rikako うん。バイトにお願いしてきた (*Un. Baito ni onegaishitekita*). Tutaran ini berfungsi untuk menegaskan kepada Chihiro yang khawatir akan pekerjaan Rikako sekaligus untuk menjelaskan kepada Chihiro bahwa tidak ada yang perlu dikhawatirkan karena Rikako mempekerjakan *part timer*.

(05) Konteks: Ketika semua anak sedang asyik bermain dengan mainan yang mereka pegang masing-masing, tiba-tiba ada seorang anak yang mengajak untuk bermain sambung kata (*shiritori*). Semua anak, termasuk Kenta senang dengan ajakan tersebut dan menerima ajakan tersebut. Mereka semua pun langsung duduk membentuk lingkaran ditengah-tengah ruang bermain dan memulai bermain *shiritori*. Tetapi Kenta sedikit bingung dengan permainan ini, karena ini merupakan kali pertamanya bermain permainan ini.

恵那	: ねえねえ。しりとりしようよ。 : <i>Nee nee. Shiritori shiyouyo.</i> "Heihei. Ayo main <i>shiritori</i> ."
一同	: やろう やろう!
Ichidou	: <i>Yarou yarou!</i>
Semua	: "Ayo ayo!"
彩香	: じゃあ わたしから。時計回りね。
Ayaka	: <i>Jha watashikara. Dokei mawari.</i> "Nah, dimulai dari saya. Berputar searah jarum jam."
健太	: 時計回り?
Kenta	: <i>Dokei mawari?</i> "Berputar searah jarum jam?"
彩香	: しりとり。「リ」リゾート。
Ayaka	: <i>Shiritori. (ri) Rizotoo.</i> "Shiritori. (ri) rizoto."
海斗	: トウナイト。
Kaito	: <i>Tonaito</i> "Tonight (malam ini)."
羅羅	: えっ? また「ト」? あっ 分かった! トイ?
Rara	: <i>Ee? Mata (to)? Aa! Wakatta! Toi?</i>

“Hee? (To) lagi? Aa! Saya tau! Toy?”

一同

: そうそう。

Ichidou

: *Sou sou.*

Semua

“Iya iya.”

健太

: (黙る)

Kenta

: (*damaru*)

“(diam)”

なのわ

: (5) 次は 健太君だよ。

Nanowa

: *Tsugi ha Kenta kun da yo.*

“Selanjutnya Kenta kan?”

(NNM/1/00:15:07/R/05)

Pembahasan (5) :

Jika dilihat dari konteks, Kenta benar-benar tidak mengerti dengan permainan shiritori ini. Iya juga tidak mengerti apa yang dimaksud dengan kata 時計回り (*dokei mawari*).

Sehingga ia tidak tahu bahwa setelah Rara adalah gilirannya dan ia hanya terdiam.

Karena Kenta tidak juga melanjutkan permainan, Nanoha menegaskan pada semua anak yang ada bahwa sekarang adalah giliran Kenta. Hal ini dapat dilihat dari nada bicara

Nanoha yang tegas. Fungsi dari tuturan tersebut adalah untuk memberitahu Kenta bahwa saat ini adalah gilirannya bermain dan agar Kenta segera menyebutkan kata yang berawalan (i).

(06) Konteks: pada saat mengobrol, para mama membanggakan kelebihan anak mereka masing-masing. Tetapi Yuuko tidak ikut dalam pembicaraan tersebut, karena hanya mendengarkan saja dan tidak pernah berbicara mama Rara (Mao) menanyakan tentang kursus yang saat ini diikuti oleh Kenta dan rencana sekolahnya nanti.

真央

: じゃあ お受験は?

Mao

: *Jha ojhuken ha?*

“Kalau sekolah dasarnya nya bagaimana?”

侑子

: お受験って (6) 小学校のですか?

Yuuko : *Ojhukente shougakkou no desuka?*

“*Ojhuken* itu Sekolah dasar?”

真央 : うん。決まってるじゃないですか。

Mao : *Un. Kimatterujhanaidesuka.*

“Iya. Apakah sudah diputuskan?”

侑子 : 考えたことも ないですよ。確かに 受験は小さい方が
楽だって聞きますけど。

Yuuko : *Kangaeta koto mo naidesuyo. Tashikani ojhuken ha chisai kata
ga rakudatte kikimasukedo.*

“Tidak pernah memikirkannya.”

(NNM/1/ 00:16:54/R/06)

Pembahasan (6) :

Karena Yuuko yang tidak familiar dengan percakapan tersebut, ia merasa ragu saat tiba-tiba Mao bertanya padanya mengenai *jhuken* sehingga menanyakan apakah yang Mao maksud dengan *jhuken* sama dengan apa yang ia pikirkan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan Yuuko 小学校のですか? (*shougakko no desuka?*). Tuturan ini berfungsi untuk

menanyakan kebenaran kepada lawan tutur (Mao) agar tidak terjadi kesalah pahaman topik pembicaraan.

(07) Konteks: Kaito sedang bermain game bersama dengan ayahnya (Kei) dan kakanya (Kuto). Ketika sedang asik bermain, Reina datang dan menyuruh mereka segera mandi, kemudian Kei mengatakan kepada Rikako bahwa besok ia tidak pulang. Tetapi Kaito yang masih kecil tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh Kei dan Rikako.

圭 : そうそう。前乗りであした 出発になっちゃった。

Kei : *Sousou. Maenoride ashita shuupatsu ni nacchatta.*

“Iya iya. Karena ingin sampai lebih dulu, akan berangkat besok.”

海斗 : 前乗りって 何?

Kaito : *Maenoritte nani?*

“*Maenori* itu apa?”

圭 : (7)朝早い撮影のために前の日に 出発すること。

Kei : *Asa hayai satsuei no tameni mae no hi ni shuupatsu suru koto.*

“Berangkat satu hari lebih cepat untuk pemotretan.”

(NNM/1/00:24:56/R/07)

海斗 : ふーん。 (8) じゃあ パパあした 帰ってこないの？

Kaito : *Fuun. Jha papa ashita kaette konaino?*

“Ooo. Jadi papa besok tidak pulang?”

圭 : そういうこと。よし。風呂 入るぞ。 行こう。

Kei : *Souiukoto. Yoshi. Ofuro hairuzo. Ikou.*

“Iya begitulah. Nah ayo masuk ofuro.”

(NNM/1/00:24:59/R/08)

Pembahasan (7) dan (8) :

Tuturan (7) merupakan tuturan Kei yang memberi penjelasan kepada Kaito mengenai *norimae*. Kei menjelaskan mengenai *norimae* tersebut karena pada tuturan sebelumnya

Kaito bertanya kepada Kei. Sedangkan tuturan (8) merupakan kesimpulan yang diambil

Kaito setelah mendengar penjelasan dari Kei. Kaito menyimpulkan apa yang telah dijelaskan oleh Kei untuk memperjelas maksudnya. Tuturan (7) berfungsi untuk memberikan penjelasan kepada lawan tutur (Kaito) yang belum mengerti mengenai *norimae*. Sedangkan tuturan (8) yang diucapkan oleh lawan tutur berfungsi untuk memperjelas maksud dari penjelasan penutur (Kei).

(08) Konteks: Pada acara ulang tahun Ayaka, Kenta dan anak-anak lain datang ke rumah Ayaka untuk merayakan ulang tahun Ayaka. Pada saat bermain, Ryouu mengejek stiker yang ditempel oleh Kenta. Pada awalnya Kenta hanya diam saja, tetapi lama-kelamaan ia marah kemudian memukul Ryouu hingga terjatuh.

Yukari sangat marah kepada Yuuko karena Kenta tidak mau meminta maaf kepada Ryouu walaupun ia berbuat salah. Kemarahan Yukari juga bertambah karena sebelumnya, Yuuko mengatakan bahwa dirinya lebih senang mendidik Kenta tanpa disiplin ketat.

ゆかり : 涼羽ちゃん! どうしたの?

Yukari : *Ryouu chan! Doushitano?*

“Ryouu! Ada apa?”

侑子 : *すいません！うちの子が。*

Yuuko : *Suimasen! Uchi no ko ga.*

“Maaf. Anak saya.”

涼羽 : *健太君に ぶたれた！*

Ryouu : *Kenta kun ni butareta!*

“Dipukul oleh Kenta!”

侑子 : *健太。 涼羽君に 謝りなさい。 健太。 涼羽君。 ごめんね。*

Yuuko : *Kenta. Ryouu kun ni ayamarinasai. Kenta. Ryouu kun, gommenne.*

“Kenta. Ayo minta maaf pada Ryouu. Kenta. Ryouu maaf ya.”

ゆかり : *申し訳ないけどしつけが 悪いん(9)じゃない？*

Yukari : *Moshiwakenaikedo shitsuke ga waruinjyanai?*

“Maaf ya, apakah mengajarkan disiplin pada anak itu buruk?”

(NNM/1/ 00:34:24/R/09)

Pembahasan (9) :

Yukari yang dari awal tidak sependapat dengan Yuuko bertanya kepada Yuuko apakah yang ia lakukan dalam mendidik Kenta tersebut telah benar atau tidak. Karena menurut

Yukari cara mendidik Yuuko tidak benar. Ditambah lagi Kenta tidak mau meminta maaf setelah mendorong Ryouu. Tuturan ini berfungsi untuk menegaskan apa yang dianggap benar oleh penutur terhadap lawan tutur, karena adanya perbedaan pendapat diantara keduanya.

(09) Konteks: Pada waktu keluar main, Ayaka dan Kenta bermain bersama-sama. Saat sedang bermain tersebut, Ayaka terjatuh sehingga pipinya tergores.

Reina sangat kaget melihat pipi Ayaka yang terluka saat pulang sekolah. Ia menanyakan hal ini kepada Ayaka langsung, tetapi sebelum Ayaka menjawab

Yuuko datang kemudian menjelaskan kejadian yang sebenarnya kepada Reina.

彩香 :お母さん。

Ayaka : *Okaasan.*

“Tbu.”

レイナ : 彩香！？ どうしたの？

Reina : *Ayaka!? Doushitano?*

“Ayaka!? Ada apa?”

侑子 : ごめんなさい。(10) 健太と 遊んでて転んじやったみた
いなんです。ごめんね 彩香ちゃん。

Yuuko : *Gomennsasai. Kenta to asondete koronjhattamitainandesu.*
Gomenne Ayaka chan.

“Maaf. Tadi bermain bersama Kenta, kemudian tidak sengaja
terjatuh. Maaf ya Ayaka.”

(NNM/1/00:41:28/R/10)

Pembahasan (10) :

Yuuko tanpa diminta langsung memberi penjelasan kepada Reina mengenai apa yang terjadi sehingga menyebabkan pipi Ayaka terluka. Ia menjelaskan sesuai dengan informasi yang ia dapatkan dari wali kelas Ayaka dan kenta. Tuturan ini berfungsi untuk menjelaskan fakta yang telah diketahui oleh penutur (Yuuko) kepada lawan tutur (Reina). Hal ini dilakukan untuk memperkecil terjadinya kesalah pahaman antar penutur dan lawan tutur.

(10) Konteks: Saat mengantar Sou ke sekolah, Chihiro sangat kaget mendengar

Yuuko memanggil Reina dengan sebutan nama, karena pada umumnya semua ibu-ibu tidak memanggil satu sama lain menggunakan nama asli mereka. Mereka selalu memanggil satu sama lain dengan sebutan mama. Chihiro sangat kaget mengetahui hal itu dan berpikir bahwa hubungan mereka berdua sudah dekat.

Selain Chihiro, Mao pun melihat kejadian tersebut.

真央 : (11) 仲 いいんですね。あの2人。海斗君ママって人付
き合いはあっさり 浅くだと思ってたけど 違うんだ。

Mao : *Naka iindesune. Ano futari. Kaito mamatte hito tsukiai ha*
assari asakudato omottetakedo chigaunda.

“Hubungannya baik ya. Orang dua itu. Saya pikir mama nya Kaito kalau berhubungan dengan orang lain dengan singkat saja, ternyata berbeda.”

(NNM/1/ 00:47:44/R/11)

Pembahasan (11) :

Tanpa dikatakan oleh Mao, Chihiro sudah tahu bahwa hubungan antara Yuuko dengan Rikako berbeda dengan ibu-ibu yang lain. Hal ini dapat dilihat dari cara memanggil satu sama lain. Tetapi Mao lebih memperjelas apa yang ia lihat. Penutur (Mao) ingin menegaskan apa yang ia lihat, walaupun lawan tutur (Chihiro) sudah mengetahui hal tersebut. Hal ini dilakukan tanpa ada maksud yang lainnya.

(11) Konteks: Yuuko telah berubah pikiran, ia akhirnya memutuskan untuk memasukkan Kenta kursus. Saat sedang mencari informasi mengenai tempat kursus yang baik melalui internet, Takumi datang. Takumi heran melihat Yuuko yang sangat serius menatap layar *laptop*.

侑子

:うん？ わたしね 今まで小学校の お受験なんて親のエゴだって 思ってたの。元気で 伸び伸び 育ってくればそれだけでいいって 思ってた。でも それもエゴなのかもしれないなって。初めから あるとか ないとか決め付けないでいろんな可能性を 考えてあげたり 機会を 与えてあげるのも親としての役目なんじゃないのかなって。

Yuuko

: Un? Watashine ima made shoogakkou no ojhukenante oya no ego datte omottetano. Genki de nobinobisodattekurereba soredakede iitte omotteta. Demo sore mo ego nanokamoshirenainatte. Hajimekara arutoka naitoka kimetsukenaideironna kanousen o kangaete agetari kikai o kikaete agerunomo oya toshite no yakume nanjhanainokanatte. “Ya? Saya sampai sekarang masih berpikir bahwa kursus untuk masuk sekolah dasar itu adalah ego orang tua. Saya pikir membesarkan anak dengan sehat dan bersemangat adalah cara yang baik. Tapi mungkin ini juga ego orang tua. Dari awal hal-hal yang seperti ada dan tidak ada tidak bisa diputuskan.

Bukankah memang sudah tugas orang tua untuk memikirkan berbagai kesempatan dan peluang itu.”

拓水 : そうだね。まっ、侑ちゃんが、そういうふうと思うんだ
ったら色々 調べてみんなのもいいんじゃない？

Takumi : *Soudane. Maa Yuuchan ga sou iunfuu ni omundattara iro-iro
shirabete minno mo iinjanai?*

“Begitu ya. Yaa kalau Yuu berpikir seperti itu. Tapi coba mencari hal-hal yang lain juga baik kan?”

侑子 : うん。

Yuuko : Un.

“Ya.”

拓水 : でも、これだけは言える。(12) 健太は、優しくて、元気でいい子だ。

Takumi : *Demo koredake ha ieru. Kenta ha yasashiku genki de ii ko da.*

“Tapi saya hanya bisa mengatakan ini. Kenta tumbuh dengan baik dan sehat dan juga anak yang baik.”

(NNM/1/ 00:49:21/R/12)

Pembahasan (12) :

Jika dilihat dari konteks, baik Yuuko maupun Takumi belum bisa memutuskan apa yang sebaiknya mereka lakukan. Apakah mengikuti pikiran Yuuko ato memasukkan Kenta ke kursus. Tetapi, walau pun mereka berdua sama-sama masih belum memutuskan masalah tersebut. Takumi menyampaikan pendapat yang ia yakini, dimana menurutnya Kenta sudah tumbuh dengan baik. Tuturan ini berfungsi untuk menyampaikan keyakinan penutur berdasar apa yang ia lihat dan rasakan.

(12) Konteks: Yuuko datang ke sekolah Kenta untuk menjemput Kenta. Tetapi

Yuuko melihat kerumunan ibu-ibu di pintu masuk sekolah, selain itu juga terdapat mobil patroli polisi. Yuuko sangat khawatir sehingga ia berlari ke sekolah, sesampai di sekolah ia melihat Kakeru (teman sekolah Kenta) berjalan diapit oleh guru dan wali kelasnya. Setelah itu, Kakeru dan wali kelas tersebut

masuk ke mobil patroli dan pergi meninggalkan sekolah. Yuuko bingung dengan apa yang terjadi.

ちひろ : 健太君ママ。

Chihiro : *Kenta kun mama.*

“Mama Kenta.”

侑子 : 何があったの？

Yuuko : *Nani ga attano?*

“Ada apa?”

ちひろ : (13) 翔君ママが自殺したって。

Chihiro : *Kakeru kun mama ga jisatsu shitatte.*

“Mama Kakeru bunuh diri.”

(NNM/1/00:54:12/R/13)

Pembahasan (13) :

Yuuko yang datang terlambat sama sekali tidak mengetahui apa yang terjadi, sehingga ia berusaha mencari tahu dengan bertanya kepada orang yang ia kenal. Kemudian

Chihiro yang mendatanginya terlebih dahulu menjelaskan apa yang terjadi kepada

Yuuko. Tuturan ini berfungsi untuk menjelaskan fakta apa yang terjadi di sekitar mereka saat itu yang diketahui oleh penutur (Chihiro). Hal ini terjadi karena lawan tutur

(Yuuko) tidak tahu kejadian tersebut.

4.2.2 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur, seperti pernyataan-pernyataan psikologis kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan atau kesengsaraan.

(01) Konteks: Siang hari saat keluarga Akiyama pindah ke rumah baru mereka.

Mereka sangat senang melihat design rumah mereka. Bahkan Kenta memasuki rumah sambil berlari karena tidak sabar ingin melihat rumah baru mereka.



Gambar 4.1 Data Temuan E/01

健太 : (1) わあ。

Kenta : Waa.

“Waaah.”

拓水 : (1) へえー。へえー。なるほどねえ。(1) いいじゃん。 さすが 侑ちゃん。

Takumi : *Hee. Hee. Naruhodone. Ii jhan. Sasuga Yuu chan. Yappari washitsu ha tsubushite seikai dattane.*

“Hee. Hee. Sudah saya duga. Bagus ya. Yuu hebat.”

(NNM/1/00:04:38/E/01)

Pembahasan (1) :

Jika dilihat dari konteks, bisa dilihat bahwa Keluarga Akiyama sangat senang dengan rumah baru mereka. Hal ini juga bisa dilihat dari tuturan Kenta dan juga Takumi dan juga dari ekspresi muka mereka, dimana mereka berdua selalu tersenyum. Kenta bahkan berlari saat memasuki rumah baru mereka karena tidak sabar untuk melihat suasana di dalam rumah dan juga kamarnya. Tuturan ini berfungsi untuk menyampaikan perasaan senang penutur (Kenta dan Takumi).

(02)Konteks: Hari pertama di rumah baru keluarga Akiyama. Yuuko sedang membuat sarapan, Takumi memakaikan Kenta seragam barunya. Karena pindah rumah di daerah yang berbeda, Kenta pun harus pindah sekolah. Kenta sangat beruntung karena mendapatkan sekolah di sekitar rumah mereka.



Gambar 4.2 Data Gambar E/02

拓水 : おお。(2) いいなあ。新しい制服。
 Takumi : Oo. Iinaa. Atarashi seifuku.
 “Woo. Bagus ya seragam baru.”
 健太 : カッコイイ？
 Kenta : Kakkoi?
 “Keren?”
 拓水 : (2) カッコイイ。
 Takumi : Kakkoi.
 “Keren.”

(NNM/1/ 00:08:50/E/02)

Pembahasan (2) :

Takumi dan Yuuko sangat senang karena Kenta bisa mendapatkan sekolah di sekitar rumah mereka, karena itu berarti sangat praktis. Takumi sangat senang melihat Kenta dengan seragam barunya. Ia merasa Kenta sangat keren menggunakan seragam barunya.

Hal ini juga didukung dengan ekspresi muka Takumi saat melihat Kenta yang menggunakan seragam barunya. Takumi selalu tersenyum dan menyanjung Kenta.

Tuturan ini berfungsi untuk menyampaikan perasaan senang penutur (Takumi) kepada lawan tuturnya (Kenta).

(03) Konteks: Di ruang bermain anak. Kenta dan teman-temannya yang lain bermain permainan sambung kata (*shiritori*). Tetapi karena ini pertama kalinya Kenta bermain *shiritori*, ia merasa kesulitan dengan permainan ini. Ia tidak

mengerti tata cara dan peraturan permainan ini, ia bahkan tidak mengerti apa yang diucapkan oleh temannya.



Gambar 4.3 data Gambar E/03

彩香	: じゃあ わたしから。時計回りね。
Ayaka	: <i>Jha watashikara. Dokei mawari.</i>
	“Nah, dimulai dari saya. Berputar searah jarum jam.”
健太	: (3) <u>時計回り?</u>
Kenta	: <i>Dokei mawari?</i>
	“Berputar searah jarum jam?”

(NNM/1/00:15:15/E/03)

Pembahasan (3) :

Karena Kenta belum pernah bermain shiritori sebelumnya, sangat wajar jika ia tidak mengerti tata cara permainannya, ditambah lagi ia tidak mengerti arti dari tuturan Ayaka tentang urutan pemain. Karena itulah Kenta merasa sangat kebingungan dengan permainan *shiritori* ini. Kebingungan Kenta ini dapat juga dilihat dari ekspresi wajahnya saat tidak mengerti tuturan Ayaka dan kebingungan saat giliran bermainnya tiba. Tuturan ini untuk menunjukkan bahwa penutur tidak mengerti apa yang dimaksud oleh lawan tuturnya. Ditambah lagi dengan ekspresi muka penutur yang kebingungan dan seperti berpikir.

(04) Konteks: Setelah selesse pertemuan minum teh, Yuuko dan Chihiro berjalan beriringan sebelum berpisah. Pada saat bersama Chihiro bersikap biasa saja

terhadap Yuuko, tetapi setelah berpisah Chihiro sangat bersemangat dan menceritakan alasannya kepada Sou (anaknya).



Gambar 4.4 Data Gambar E/04

ちひろ : 爽。 お母さんね 今日すごく (4) いいことがあったの。
Chihiro : *Sou. Okaasanne kyou suggoku ii koto ga attano.*
“Sou. Hari ini benar-benar memiliki hal yang sangat baik.”
爽 : いいこと？
Sou : *Ii koto?*
“Hal baik?”
ちひろ : うん。ずっと (4) 会いたかった人に会えたんだ。
Chihiro : *Un. Zutto aitakatta hito ni aetanda.*
“Tya. Orang yang selalu ibu ingin temui, bisa ibu temui.”

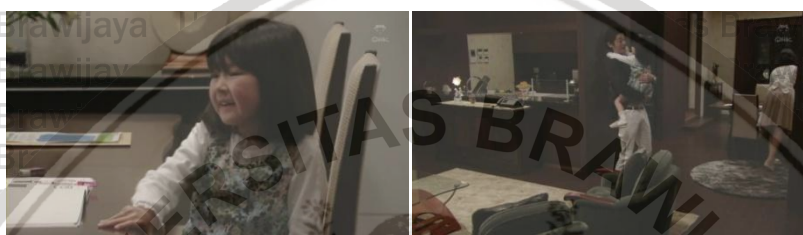
(NNM/1/00:20:02/E/04)

Pembahasan (4) :

Jika dilihat dari konteks, dapat diketahui dengan mudah bahwa orang yang sangat ia ingin temui selama ini adalah Yuuko, walaupun ia tidak mengatakannya langsung. Hal ini dapat diketahui karena Chihiro baru saja berpisah dengan Yuuko. Chihiro juga menunjukkan wajah yang sangat bahagia saat berada di sebelah Yuuko tetapi tidak saat bersama dengan ibu-ibu yang lain. Sehingga wajar jika Chihiro merasa sangat bahagia.

Tuturan tersebut berfungsi untuk menunjukkan perasaan bahagia penutur (Chihiro) kepada lawan tutur (Sou).

(05) Konteks: Malam hari di ruang makan rumah keluarga Motomiya. Saat itu Ayaka sedang belajar dan Reina sedang menyiapkan makan malam. Pada saat Ayaka sedang menceritakan mengenai Kenta yang tidak bisa bermain shiritori, Ayaka mendengar pintu rumahnya terbuka. Ia tahu bahwa yang datang adalah ayahnya dan menyambut ayahnya.



Gambar 4.5 Data Gambar E/05

(ドアの開く音)

(Doa no aku oto)

(Suara pintu terbuka)

彩香 : (5) パパだ !

Ayaka : Papa da!

“Papa!”

(NNM/1/ 00:20:50/E/05)

功治 : 彩香。 ただいま。

Koji : Ayaka. Tadaima.

“Ayaka. Ayah pulang.”

レイナ・彩香: おかえりなさい。

Reina, Ayaka : Okaerinasai.

“Selamat datang.”

彩香 : わたしね 今日漢字で 名前 書いて (6) 先生に すごい
いねって言われたんだよ。

Ayaka : Watashine kyou kanji de namae kaite, sensei ni sugoinette
iwaretandayo.

“Hari ini saya menulis nama dengan kanji, lalu sensei mengatakan kalau saya hebat.”

功治 : おおー。 すごいなあ。 年長さんだもん？

Koji : Ooo. Sugoinaa. Nenchousandamonna?

“Waa. Hebatnya. Karena sudah besar ya?”

彩香 : うん !

Ayaka : Un!

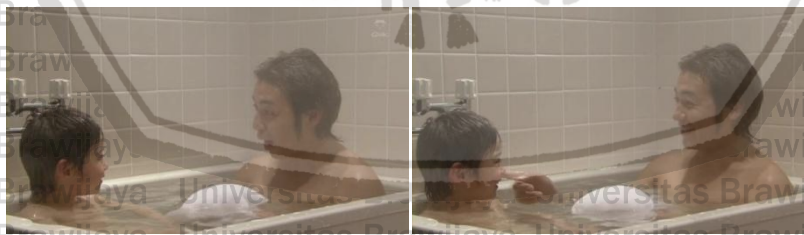
“Ya!”

(NNM/1/00:21:03/E/06)

Pembahasan (5) dan (6) :

Tuturan (5) pada saat Koji datang Ayaka berlari menghampiri Koji dan dengan suara lantang memanggilnya. Hal ini menandakan bahwa Ayaka sangat senang dengan kedatangan ayahnya. Koji pun senang melihat Ayaka, sehingga Koji langsung menggendong Ayaka. Hal ini juga dapat dilihat dari ekspresi muka Ayaka dan Koji saat keduanya bertemu. Sedangkan tuturan (6) adalah ketika Ayaka menceritakan bahwa ia dipuji oleh gurunya hari ini. Ia sangat senang karena dipuji oleh gurunya. Tuturan (5) dan (6) sama-sama berfungsi untuk menyampaikan perasaan bahagia penutur (Ayaka), walaupun alasan perasaan keduanya berbeda.

(06) Konteks: Malam hari di hari pertama Kenta masuk sekolah, Kenta dan Takumi mandi *ofuro* bersama-sama. Mereka bercerita dan bernyanyi bersama-sama. Mereka saling menceritakan pengalaman mereka hari itu, kemudian Takumi menanyakan Kenta mengenai sekolah barunya. Takumi sangat senang saat Kenta sudah mendapatkan teman baru di hari pertamanya sekolah.



Gambar 4.6 Data Gambar E/07

拓水	: おお。 友達になれそうか？
Takumi	: Oo. Tomodachi ni naresouka?
	“Wah. Apa sudah mendapatkan teman?”
健太	: うん。 あのね 翔君。
Kenta	: Un. Ano ne Kakeru kun.
	“Iya. Kakeru.”

拓水 : もう 友達になったのか？

Takumi : *Mou tomodachi ni nattanoka?*

“Apakah sudah berteman?”

健太 : うん。

Kenta : *Un.*

“Iya.”

拓水 : (7) すげえなあ。

Takumi : *Sugeenaa.*

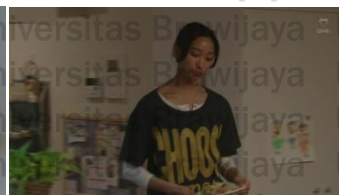
“Hebatnya.”

(NNM/1/ 00:25:13/E/07)

Pembahasan (7) :

Dilihat dari ekspresi muka Takumi yang gembira pada saat mendengar cerita tentang pengalaman Kenta hari pertamanya di sekolah baru, bisa dilihat bahwa Takumi sangat senang. Takumi merasa senang saat mendengar cerita tersebut, karena dengan begitu menunjukkan bahwa Kenta bisa beradaptasi dan langsung mendapatkan teman di sekolah barunya di hari pertamanya. Dengan kata lain, ia tidak perlu mengkhawatirkan mengenai Kenta di sekolahnya yang baru. Tuturan tersebut berfungsi untuk menunjukkan perasaan bahagia dan lega karena tidak ada yang perlu dikhawatirkan oleh penutur (Takumi) terhadap laawan tuturnya (Kenta).

(07) Konteks: Malam hari saat Kenta sudah tidur, Yuuko dan Takumi berbincang-bincang di ruang makan. Yuuko menceritakan tentang ibu-ibu yang ada di sekolah mereka dan perbedaan pola pikir mereka sambil memasak makanan untuk Takumi. Sedangkan Takumi hanya mendengarkan apa yang diucapkan oleh Yuuko sambil menghabiskan makan malamnya.



Gambar 4.7 Data Gambar E/08

侑子

:みんな 何 考えてるのか(8)分かんないんだよね。思っ
てることと 言ってることが違うっていうか。保育園の
お母さんはみんな 仕事が忙しくてなかなか 深い お
付き合いできなかったし今までの友達にもそんな人 い
なかったから。健太も 大丈夫かな。

Yuuko

:Minna nani o kangaeterunoka wakannaindayone. Omotteru
koto to itteru koto ga chigautte iuke. Hoikuen no okaasan ha
minna shigoto ga isogashikute nakanaka fukai otsukiai
dekinakattashi ima madeno tomodachi nimo sonna hito
inakattara. Kenta mo daijhoubu kana.

“Saya tidak mengerti apa yang mereka semua pikirkan. Apa
yang mereka pikirkan berbeda dengan apa yang mereka ucapkan.
Dulu ibu-ibu di taman bermain sangat sibuk, sehingga tidak bisa
kenal lebih dekat, sampai sekarang pun saya tidak punya teman
yang seperti itu. Apa Kenta baik-baik saja ya?”

(NNM/1/ 00:27:56/E/08)

Pembahasan (8) :

Dilihat dari tuturan Yuuko, terlihat jelas bahwa ia sulit memahami ibu-ibu di sekolah

Kenta. Selain perbedaan pola pikir, Yuuko juga belum pernah memiliki teman yang
seperti ini. Sehingga ia tidak tahu harus bersikap bagaimana. Terlihat pula ekspresi

wajah Yuuko yang sangat serius ketika menceritakan hal ini kepada Takumi. Tuturan

ini berfungsi untuk menyampaikan perasaan bingung penutur (Yuuko) kepada lawan

tuturnya (Takumi). Penutur menyampaikan perasaannya dengan tujuan lawan tuturnya

dapat memberikan masukan.

(08) Konteks: Di hari ulang tahunnya, Ayaka mengundang teman-teman

dekatnya untuk datang kerumah dan merayakan ulang tahunnya. Semua datang

dengan gembira sambil membawa kado. Kenta yang datang dengan Yuuko juga

datang sambil membawa kado dan kartu ucapan yang ia tulis sendiri. Ayaka pun

sangat senang dengan kehadiran teman-temannya dan kado yang dibawa mereka.

Setelah menyanyikan lagu *happy birthday* dan meniup lilin, Ayaka membuka satu-persatu kado yang ia terima. Tetapi saat yang Ayaka dan yang lainnya senang dengan kado-kado tersebut, Kenta merasa sedih karena Ayaka tidak menyukai kado yang ia berikan. Ayaka tidak berkomentar apa-apa dan langsung meletakkan kado dari Kenta, berbeda dengan kado dari teman-temannya yang lain.



Gambar 4.8 Data Gambar E/09 dan E/10



Gambar 4.9 Data Gambar E/11

一同	: ♪ ♪ 「ハッピーバースデー トゥ ユー」 おめでとう！
Ichido	: (ongaku) (Happii baasudee tu yuu) Omedetou!
Semua	“(menyanyikan lagu <i>happy birthday to you</i>) Selamat!”
彩香	: ありがとう！
Ayaka	: Arigatou!
	“Terimakasih!”
一同	: わあ！ すごい！
Ichido	: Waa! Sugoi!
Semua	“Waah! Keren!”
友達 1	: わたしからだよ。
Tomodachi 1	: Watashi kara dayo.
Teman 1	“Dari saya lho.”
彩香	: (9) <u>すてき</u> ！ 何かな？
Ayaka	: Suteki! Nani kana?
	“Bagus! Apa ya ini?”

(NNM/1/00:32:48/E/09)

友達 2 : それは まだ 内証。

Tomodachi 2 : *Sore ha mada nasho.*

Teman 2 : “Itu masih rahasia.”

彩香 : (10) すてき!

Ayaka : *Suteki!*

“Bagus!”

一同 : カワイイ! リボンも付いてる。

Ichido : *Kawaii! Ribon mo tsuiteru.*

Semua : “Lucuu! Ada pitanya juga.”

(NNM/1/00:32:56/E/10)

健太 : それは 僕からだよ。

Kenta : *Sore ha boku kara dayo.*

“Itu dari saya lho.”

一同 : 何だろう? 何かな? 何だろう?

Ichido : *Nani darou? Nani kana? Nandarou?*

Semua : “Apa ya? Kira-kira apa ya? Apa ya?”

彩香 : (11) ありがと。

Ayaka : *Arigatou.*

“Terimakasih.”

健太 : (黙る)

Kenta : (Damaru)

“(Diam)”

(NNM/1/ 00:33:03/E11)

Pembahasan (9), (10), dan (11) :

Jika dilihat dari konteks, sudah sangat wajar jika Ayaka senang. Karena hari itu adalah

hari ulang tahunnya dan juga ia menerima banyak kado dari teman-temannya. Kado

yang ia terima pun sangat bagus, seperti tiara dan tas yang sangat lucu. Rasa bahagia

Ayaka terlihat jelas dari ekspresi wajahnya juga (tutur (9) dan tutur (10)). Sedangkan

tutur (11), walaupun tuturan tersebut diucapkan oleh Ayaka, tetapi tuturan tersebut

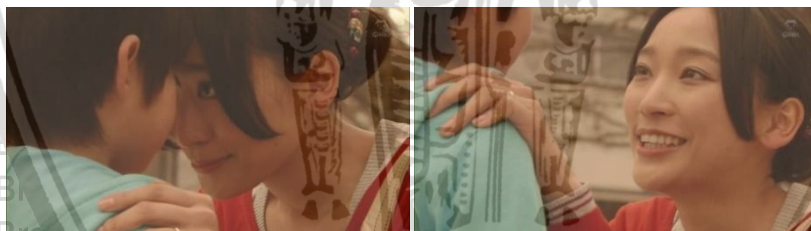
sangat mempengaruhi Kenta. Karena Ayaka mengucapkan hal tersebut dengan nada

suara dan ekspresi wajah yang datar. Karena itulah Kenta yang sudah menyiapkan

sendiri kado dan kartu ucapan untuk Ayaka tersebut merasa sangat sedih. Karena apa

yang ia berikan secara sungguh-sungguh tidak diterima oleh Ayaka. Ayaka pun merasa sedih karena kado dari Kenta tidak seperti dari teman-temannya yang lain. Tuturan (9) dan (10) berfungsi untuk menyampaikan perasaan bahagia penutur (Ayaka) saat menerima kado. Sedangkan tutur (11) adalah tuturan yang menunjukkan perasaan tidak suka penuturnya yang kemudian mempengaruhi lawan tuturnya (Kenta).

(09) Konteks: setelah kejadian tersebut Kenta sangat sedih. Ia sedih tidak hanya karena kadonya tidak disukai oleh Ayaka, tetapi ia juga memikirkan perasaan ibunya yang ikut memilihkan kado. Kenta merasa bersalah karena kado dan kartu ucapan yang ia dan ibunya siapkan tidak disukai oleh Ayaka. Mengetahui perasaan Kenta tersebut, Yuuko sangat terharu hingga mengeluarkan air mata. Karena ia tidak berpikir Kenta akan memikirkan perasaannya juga. Hal ini Kenta ungkapkan pada saat perjalanan pulang dari rumah Ayaka.



Gambar 4.10 Data Gambar E/12

侑子 : 健太。

Yuuko : Kenta.
“Kenta.”

健太 : お母さんの気持ち考えてくれてたんだ。

Kenta : Okaasan no kimochi kangaetekuretanda.
“Saya memikirkan perasaan ibu.”

侑子 : お母さん 大丈夫だから。(12) ありがと。

Yuuko : Okaasan daijoubu dakara. Arigato.
“Ibu tidak apa-apa. Terimakasih.”

(NNM/1/00:36:19/E/12)

Pembahasan (12) :

jika dilihat dari konteksnya, rasa senang dan terharu yang Yuuko rasakan sangat wajar.

Karena pada umumnya anak-anak seumur Kenta tidak memikirkan perasaan orang tuanya, karena itulah Yuuko sangat senang dan merasa terharu karena Kenta sedih karena memikirkan perasaannya. Tuturan tersebut berfungsi untuk menyampaikan rasa senang yang penutur (Yuuko) rasakan.

(10) Konteks: Siang ini Reina harus menghadiri acara di bimbingan belajar tempat Ayaka belajar, setelah itu ia memiliki janji untuk makan siang di restoran favoritnya bersama suaminya (Koji). Karena itulah ia tidak bisa menjemput Ayaka sekolah. Karena tidak bisa menjemput Ayaka sekolah, maka Reina meminta tolong kepada Mao untuk mengajak Ayaka pulang bersamanya, karena rumah mereka di satu gedung yang sama. Mao sangat senang mendengarnya, karena selama ini ia sangat menyukai Reina yang kaya raya dan *fashionable*.

Karena dimintai tolong oleh Reina, Mao dapat masuk ke rumah Reina dan melihat lemari pakaian Reina tanpa sepengetahuan pemiliknya.



Gambar 4.11 Data gambar E/13 Gambar 4.12 data Gambar E/14

レイナ : 冷蔵庫にね頂き物のメロンが あるの。よかったら おやつに召し上がって。

Reina : *Reizoko ni ne itadakimono meron ga aruno. Yokattara oyatsuni meshiagatte.*
“Di kulkas ada melon pemberian orang, kalau mau silahkan diambil.”

真央 : やった！(13)頂いちゃいます！

Mao : *Yatta! Itadaichaimasu!*

“Ya! Saya terima!”

(NNM/1/00:38:44/E/13)

♪♪~

真央

:(14)わあー！すごっ！あっ！これ 新作じゃん。

Mao

: Waa! Sugoo! Aa! Kore shinsakujhan.

“Waa! Hebat! Aa! Ini kan model terbaru.”

(NNM/1/00:39:00/E/14)

Pembahasan (13) dan (14) :

Karena Mao sangat menyukai Reina dan ia berpikir bisa bebas melihat lemari pakainya milik Reina tanpa sepengetahuan Reina, Mao merasa sangat senang, karena itulah ia sangat senang menerima kunci rumah Reina (tuturan (1)). Walaupun sebenarnya itu akan merepotkan Mao yang harus mengantarkan Ayaka pulang, tetapi ia begitu senang mendapat kesempatan melihat lemari pakaian Reina (tuturan (14)). Tuturan (13) dan (14) sama-sama menunjukkan perasaan bahagia penuturnya (Mao).

(11) Konteks: Pagi hari saat Yuuko sedang membersihkan rumah, tiba-tiba ada yang memencet bel rumahnya. Ketika ia keluar rumah, ia tidak melihat siapapun, tetapi ia melihat kotak berwarna hitam di sebelah pintu rumahnya. Saat ia membuka kotak tersebut ia sangat terkejut, ternyata kotak tersebut berisi buku informasi mengenai ibu-ibu di sekolah Kenta. karena Yuuko orang baru di sekolah tersebut, ia tidak tahu apakah informasi yang ada dalam buku tersebut benar atau tidak, karena itulah ia langsung menutup buku tersebut setelah membaca beberapa informasi di dalamnya.

侑子

:(15)何 これ？！

Yuuko

: Nani kore?!

“Apa ini?!”

(NNM/1/00:51:18/E/15)

Pembahasan (15) :

Tuturan diatas menunjukkan ketidaksukaan Yuuko terhadap isi buku tersebut. Karena ia tidak tahu apakah informasi tersebut benar atau tidak. Rasa ketidaksukaan Yuuko sangat terlihat dari nada suaranya yang naik diakhir. Tuturan ini berfungsi untuk menunjukkan ketidaksukaan penutur (Yuuko) terhadap apa yang ada di dalam buku informasi tersebut.

4.2.3 Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Komisif merupakan tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini berfungsi menyatakan ungkapan janji, ancaman, penolakan, ikrar.

(01) Konteks: Pagi hari di rumah keluarga Akiyama, saat Yuuko sedang memasak, Kenta melihat-lihat desain rumah baru dan Takumi yang sedang bersiap-siap. Tiba-tiba Takumi meminta tolong kepada Yuuko untuk menjemput

Kenta dari taman bermain, tetapi Yuuko sudah memiliki rencana lain lebih dahulu.

拓水 : あっ。 侑ちゃん。今日さ 俺 残業あるからさ保育園のお迎え 代わりに行ってもらっていいかな？

Takumi : Aa! Yuu chan. Kyou sa boku zangyou arukara sa hoikuen no omukae kawwarini itte moratte iikanaa?

侑子 : “Aa! Yuu. Hari ini saya akanlembur, apa bisa ganti kau yang menjemput di taman bermain?”

Yuuko : ええっ。(1)昨日のうちに 言ってよ。今日こそ スーパーに寄ってゆっくり 買い物しようと思ったのに。

Yuuko : Eee. Kinou no uchi ni itte yo. Kyoukoso suupaa ni yotteyukkuri kaimono shiyouto omottetanoni.

“Eee. Kemarin kan saya sudah bilang kalau hari ini akan pergi berbelanja ke supermarket, saya ingin berbelanja dengan santai.”

(NNM/1/ 00:01:47/K/01)

Pembahasan (1) :

Jika dilihat dari tuturannya, secara tidak langsung Yuuko menolak untuk menejemput di taman bermain karena ia lebih dulu mempunyai rencana untuk hari ini, lagi pula ia sudah mengatakan hal tersebut hari sebelumnya. Karena itu wajar jika Yuuko menolak permintaan Takumi. Tuturan ini berfungsi untuk mengungkapkan penolakan penutur (Yuuko) terhadap hal yang lawan tutur (Takumi) inginkan untuk penutur lakukan.

(02) Konteks: Hari ini Yuuko sangat sibuk dengan pekerjaannya, ia juga belum menyelesaikan desain rumahnya barunya sendiri. Tetapi, teman kantornya tiba-tiba meminta Yuuko untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut hari ini juga.

Yuuko sangat terkejut mendengar *deadline* pekerjaan tersebut, tetapi ia berhasil menyelesaikannya tepat waktu.

高田 :お客さんが あした朝一で 見たいって言ってるんですよ。侑子さんの あれ見せたら絶対 決まると思うんでお願いします。

Takada : *Okyakusan ga ashita asaichi de mitaitte itterundesuyo. Yuuko san no aremisetara zettai kimaruto omounde onegaishimasu.*

“Pelanggan ingin melihat ini pagi-pagi sekali. Jika Yuuko yang memperlihatkan saya rasa pasti akan diputuskan. Tolong.”

侑子 : (2) 分かった。

Yuuko : *Wakatta.*

“Saya mengerti.”

(NNM/1/00:02:23/K/02)

社員 : 侑子さん。キッチンの 提案プラン見ていただきたいんですけど。本社への 発注書のチェックお願いできますか？

Shain : *Yuuko san. Kicchin no teian puran miteitadakitaindesukedo. Honsha e no hacchuusho no chekku onegaidekimasuka?*

Karyawan “Yuuko. Apakah bisa minta tolong untuk melihat usul rencana dapur? Apakah bisa mengecek catatan pemesanan untuk kantor pusat?”

侑子 : (3) ちょっと待っててね。 ごめんね。

Yuuko : *Chotto mattene. Gommenne.*

“Mohon tunggu sebentar ya. Maaf ya.”

(NNM/1/00:02:35/K/03)

Pembahasan (2) dan (3) :

Jika dilihat dari konteksnya, pada tuturan (2) Yuuko merasa keberatan, tetapi setelah mendengar alasan dari rekan kerjanya, ia menyanggupinya. Jika dilihat dari tuturannya Yuuko memang hanya mengucapkan bahwa ia mengerti apa yang rekan kerjanya inginkan, tetapi secara tidak langsung Yuuko berjanji kepada rekan kerjanya tersebut untuk mengerjakan pekerjaan yang diminta oleh rekan kerjanya. Sedangkan pada tuturan (3) Yuuko langsung mengiyakan permintaan tolong rekan kerjanya. Hal ini pun samadengan berjanji kepada rekan kerjanya. Tuturan (2) dan (3) ini berfungsi untuk mengungkapkan janji. Dimana penutur (Yuuko) berjanji kepada lawan tutur (Takada dan karyawan) untuk mengerjakan pekerjaan yang diminta oleh mereka.

(03) Konteks: Saat di kantor, Yuuko tiba-tiba dipanggil oleh atasannya. Atasannya meminta Yuuko untuk pindah ke kantor yang lain. Kemudian Yuuko menyampaikan keadan keluarganya saat ini, dengan harapan tidak dipindah tugaskan.

侑子 : 山梨？わたしがですか？

Yuuko : *Yamanashi? Watashi ga desuka?*

“Yamanashi? Apakah saya?”

所長 : 転勤が (4)無理なら辞めてもらうしかないだろうね。
ほら。不景気だしさ。

Shochou : *Tenkin ga murinara yamete moraushikanai daroune. Hora fukeiki dashisa.*

Direktur : “Kalau tidak bisa pindah sebaiknya mengundurkan diri saja, tidak ada cara lain. Nah. Melepaskan diri dari resesi.”

(NNM/1/ 00:04:07/K/04)

侑子 : 今まで 子供がいるから無理だって思われたくなくて必要なときは みんなと同じように残業もしてきました。子供も 来年は小学生になりますし主人も 仕事に理解を示して (5)協力してくれています。

Yuuko : *Ima made kodomo ga irukara muri datte to omowaretakunakute hitsuyouna toki ha minna to onaji youni zangyou mo*

shitekimashita. Kodomo mo rainen ha shougakkou ni narimasushi shuujin mo shigoto ni rikai o shimushite kyouryoku shitekureteimasu.
“Sampai sekarang karena memiliki anak, saya pikir tidak mungkin. Lagipula saat ada yang penting saya lembur bersama yang lain. Anak saya pun tahun depan akan masuk sekolah dasar, selain itu harus memberi pengertian pada pengerjaan suami. Mohon kerjasamanya.”

(NNM/1/ 00:04:15/K/05)

Pembahasan (4) dan (5) :

Dilihat dari tuturannya, tuturan (4) merupakan ancaman, dimana jika Yuuko tidak bersedia dipindah tugaskan ia harus keluar dari perusahaan tersebut. Yuuko tidak memiliki pilihan yang baik untuk dirinya. Sedangkan tuturan (5) merupakan penolakan, dimana sebelumnya Yuuko telah mengatakan alasan mengapa ia tidak bersedia dipindah tugaskan. Tetapi hingga ia meminta kerjasama dari perusahaan tempatnya bekerja, ia tetap hanya diberikan pilihan seperti di awal. Tuturan (4) berfungsi untuk mengancam lawan tutur (Yuuko), ancaman ini dimaksudkan agar lawan tutur mau melakukan apa yang diminta oleh penutur (direktur). Sedangkan tuturan (5) adalah penolakan, dimana penutur (Yuuko) menolak untuk dipindah tugaskan karena alasan-alasan yang telah ia kemukakan.

(04) Konteks: Rikako dan Yuuko mengobrol mengenai ibu-ibu yang hadir pada pertemuan minum teh hari sebelumnya. Rikako memberitahu apa yang sebenarnya dipikirkan oleh ibu-ibu itu tetapi mereka tidak mengatakannya karena berbeda pendapat dengan Yuuko.

利華子 : あなたの言ってたことは正論だったしあのときは まあ みんな 合わせてたけどでも ホントはね目の前の お受験であったり 子育てが 全てになってる ママにとっては きついのよ。

Rikako : *Anata no itteta koto ha seiron dattashi ano toki ha maa minna awasetetakedo demo honto ha ne me no mae no ojhuken de attaro kosodotete ga subeteni natteru mama ni totte ha kitsuinoyo.*

“Apa yang kamu katakan kemarin itu masuk akal juga, yah walaupun semuanya setuju tetapi sebenarnya di depan mata mereka sekolah dasar dan mendidik anak bagi semua mama adalah hal yang berat.”

侑子 : (6) *気を付けます。*

Yuuko : *Ki o tsukemasu.*

“Saya akan berhati-hati.”

(NNM/1/ 00:26:51/K/06)

Pembahasan (6) :

Setelah mendengar semua penjelasan mengenai ibu-ibu yang lain dari Rikako, wajar saja jika Yuuko merasa harus lebih berhati-hati dalam berbicara. Ditambah lagi, ibu-ibu tersebut mengatakan hal yang berbeda dengan yang mereka pikirkan. Karena itulah Yuuko berjanji kepada Rikako. Tuturan tersebut secara tidak langsung berfungsi sebagai janji. Dimana penutur (Yuuko) berjanji akan lebih berhati-hati setelah mengetahui sifat ibu-ibu yang lain.

(05) Konteks: Mao dimintai tolong oleh Reina untuk menjemput Ayaka. Sesaat setelah menerima kunci rumah Reina, Mao langsung masuk tanpa ijin dan membuka lemari pakaian Reina dan menggunakan pakaian Reina yang paling baru untuk berjalan-jalan.



Gambar 4.13 Data Gambar K/07

真央 : これ 似合うかしら？
Mao : *Kore niaukashira?*
“Apakah ini cocok untuk saya?”
店員 : ええ。 とっても。 ご試着されます？
Tenin : *Ee. Tottemo. Goshichaku saremasu?*
Pramuniaga : “Iya. Sangat. Apakah ingin dicoba?”
真央 : (7) やっぱ いいや。
Mao : *Yappa iiya.*
“Tidak.”

(NNM/1/ 00:39:53/K/07)

Pembahasan (7) :

Dilihat dari tuturannya, Mao menolak tawaran pramuniaga untuk mencoba gaun yang ia pegang, walaupun gaun tersebut sangat cocok dengannya. Mao menolak mencoba gaun tersebut, karena menurutnya gaun tersebut tidak cocok dengannya. Penolakan ini dapat diperkuat dengan ekspresi wajah Mao dan gerak-geriknya yang langsung mengembalikan gaun tersebut ketempatnya. Fungsi tuturan tersebut adalah untuk menolak tawaran lawan tutur (pramuniaga) untuk mencoba gaun.

(06) Konteks: Pagi hari saat mengantarkan Kenta sekolah Yuuko bertemu dengan Rikako yang juga mengatarkan Kaito. Rikako mengajak Yuuko untuk berkunjung ke rumahnya dan makan siang bersama, karena Yuuko sedang tidak ada kegiatan lain, ia pun menerima ajakan Rikako tersebut. Setelah berpisah dengan Rikako, Yuuko bertemu dengan Chihiro yang mengantarkan Sou. Chihiro mengajaknya makan siang bersama.

ちひろ : あのう。 今日 一緒にランチしない？
Chihiro : *Anou. Kyou isshoni ranchi shinai?*
“Hari ini mau makan siang bersama tidak?”
侑子 : 今日？
Yuuko : *Kyou?*
“Hari ini?”
ちひろ : うん。

Chihiro : *Un.*

“Iya.”

侑子 : (8) ごめん. 今日は、ちょっと予定が入っちゃって。

Yuuko : *Gomen. Kyou ha chotto yotei ga haichatte.*

“Maaf. Sayang sekali, hari ini sudah punya rencana yang lain.”

ちひろ : そう。

Chihiro : *Sou.*

“Begitu ya.”

(NNM/1/ 00:47:31/K/08)

Pembahasan (8) :

Dilihat dari konteks, sudah sewajarnya Yuuko menolak ajakan Chihiro, karena ia sudah berjanji pada Rikako terlebih dahulu. Kata *gomen* yang diucapkan oleh Yuuko sebagai tanda permintaan maaf karena tidak bisa menerima ajakan Chihiro. Tuturan ini berfungsi untuk menolak tawaran lawan tutur (Chihiro) untuk makan siang bersama.

4.2.4 Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar lawan tutur melakukan sesuatu, misalnya tindak memaksa, memerintah, mengajak, menyuruh, memperingatkan, mengijinkan dan sebagainya.

(01) Konteks: Pagi hari di rumah keluarga Akiyama, saat Yuuko sedang memasak, Kenta melihat-lihat desain rumah baru dan Takumi yang sedang bersiap-siap. Yuuko memasak dengan sedikit terburu-buru karena ia juga harus segera berangkat ke kantor, karena itulah ia tidak memiliki sisa waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan masakannya seorang diri, karena itulah ia meminta tolong kepada Kenta.

侑子 : 健太。(1) これ 分けて。

Yuuko : *Kenta. Kore wakete.*

“Kenta tolong pisahkan ini.”

健太 : うん。

Kenta : *Un.*

“Iya.”

(NNM/1/00:01:56/DR/01)

Pembahasan (1) :

Tuturan yang diucapkan oleh Yuuko sangat jelas menunjukkan bahwa tuturan tersebut adalah permintaan tolong. Karena Yuuko tidak memiliki waktu yang banyak, maka ia meminta tolong kepada Kenta untuk memisahkan sayuran. Tuturan ini berfungsi untuk meminta tolong kepada lawan tutur (Kenta) untuk melakukan apa yang penutur (Yuuko) inginkan.

(02) Konteks: Pagi hari, sesaat sebelum sarapan. Saat Takumi telah selesai bersiap-siap dan berjalan kemeja makan dan Yuuko yang masih memasak. Yuuko ingat bahwa hari ini adalah hari membuang sampah, tetapi karena ia masih memasak dan tidak punya waktu lagi, maka ia memberitahukan hal ini kepada Takumi.

侑子	: あっ！ 拓ちゃん。 ごめん。 今日 燃えるごみの日だった。
Yuuko	: Aa! Taku chan. Gomen. Kyou moerugomi no hi datta.
	“Aa! Taku. Maaf. Hari hari membuang sampah yang dapat dibakar.”
拓水	: えっ？
Takumi	: Ee?
	“Ee?”
侑子	: (2) よろしく。 フフフ。
Yuuko	: Yoroshiku. Fufufu.
	“Tolong ya. Hehehe.”

(NNM/1/ 00:02:02/DR/02)

Pembahasan (2) :

Dilihat dari konteks dan tuturan, sudah sangat jelas bahwa Yuuko meminta tolong kepada Takumi. Walau pada awalnya Yuuko tidak memintanya secara langsung, tetapi

akhirnya ia mengucapkan *yoroshiku*, karena Takumi tidak mengerti maksudnya.

Yoroshiku sendiri memang kata yang sering digunakan oleh orang ketika akan meminta tolong. Tuturan inipun berfungsi untuk meminta tolong kepada lawan tutur (Takumi) untuk melakukan apa yang penutur (Yuuko) inginkan, yaitu membuang sampah yang dapat dibakar.

(03) Konteks: Hari ini Yuuko sangat sibuk dengan pekerjaannya, ia juga belum menyelesaikan desain rumahnya barunya sendiri. Tetapi, teman kantornya tiba-tiba meminta Yuuko untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut hari ini juga.

Yuuko sangat terkejut mendengar *deadline* pekerjaan tersebut, tetapi ia berhasil menyelesaikannya tepat waktu.

高田 :お客さんが あした朝一で 見たいって言ってるんですよ。侑子さんの あれ見せたら絶対 決まると思うんで (3) お願いします。

Takada : *Okyakusan ga ashita asaichi de mitaitte itterundesuyo. Yuuko san no aremisetara zettai kimaruto omounde onegaishimasu.*

“Pelanggan ingin melihat ini pagi-pagi sekali. Jika Yuuko yang memperlihatkan saya rasa pasti akan diputuskan. Tolong.”

侑子 : 分かった。

Yuuko : *Wakatta.*
“Saya mengerti.”

(NNM/1/ 00:02:16/DR/03)

社員 : 侑子さん。キッチンの 提案プラン見ていただきたいんですけど。本社への 発注書のチェック (4)お願いできますか？

Shain : *Yuuko san. Kicchin no teian puran miteitadakitaindesukedo. Honsha e no hacchuusho no chekku onegaidekimasuka?*

Karyawan “Yuuko. Apakah bisa minta tolong untuk melihat usul rencana dapur? Apakah bisa mengecek catatan pemesanan untuk kantor pusat?”

(NNM/1/00:02:29/DR/04)

Pembahasan (3) dan (4) :

Tuturan (3) dan (4) ini pun dapat diketahui dengan jelas bahwa tuturan tersebut merupakan permintaan tolong. Ditambah lagi dengan adanya kata *onegaishimasu* di akhir kalimat. Seperti kata *yoroshiku*, kata *onegaishimasu* pun menjadi salah satu ciri-ciri seseorang yang meminta tolong. Tuturan (3) dan (4) ini pun berfungsi untuk meminta tolong lawan tutur (Yuuko) untuk melakukan sesuatu yang penutur (Takada dan karyawan) inginkan.

(04) Konteks: Pada saat hari pertama Kenta masuk di sekolah barunya, ia datang lebih cepat dari yang seharusnya. Tetapi karena datang terlalu pagi, Kenta dapat bertemu dengan wali kelasnya dan teman sekelasnya yang juga datang pagi. Walau mereka baru pertama kali bertemu, tetapi mereka langsung akrab satu sama lain.

結城	: おはようございます。同じ もも組の 深沢 翔君です。
Yuuki	: <i>Ohayougozaimasu. Onaji momo gumi no Fukazawa Kakeru kun desu.</i>
	“Selamat pagi. Fukazawa Kakeru, sama-sama dikelas momo.”
健太・侑子	: おはよう。
Kenta.Yuuko	: <i>Ohayou.</i>
	“Pagi.”
翔	: おはよう。
Kakeru	: <i>Ohayou.</i>
	“Pagi.”
翔	: (5)一緒に 行こうよ。
Kakeru	: <i>Isshoni ikouyo.</i>
	“Ayo masuk bersama-sama.”
健太	: うん。
Kenta	: <i>Un.</i>
	“Ya.”

(NNM/1/ 00:10:12/DR/05)

Pembahasan (5) :

Dilihat dari tuturannya sangat terlihat jelas bahwa tuturan tersebut merupakan ajakan.

Dimana Kakeru mengajak Kenta yang anak baru di sekolah tersebut untuk masuk ke kelas bersama-sama. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja bentuk *ikoukei* yang digunakan oleh Kakeru. Tuturan ini berfungsi untuk mengajak lawan tutur (Kenta) melakukan sesuatu bersama-sama dengan penutur (Kakeru).

(05) Konteks: Saat pulang sekolah ketika Yuuko dan Kenta berjalan pulang, tiba-tiba dari belakang Yuuko dipanggil oleh Chihiro. Chihiro memperkenalkan dirinya, karena pada pertemuan sebelumnya mereka hanya saling menanyakan kelas anak mereka, kemudian Chihiro menawarkan Yuuko untuk datang ke acara minum teh.

侑子 : こちらこそ。
Yuuko : Kochirakoso.

“Saya harap juga begitu.”

ちひろ : あっ。あの…。この後 お茶会があるんです。(6) よか
ったら来てください。

Chihiro : Aa! Ano... kono ato, ochadai ga arundesu. Yokattara kite kudasai.

“Ah! Itu... setelah ini akan ada acara minum teh. Kalau anda tidak keberatan silahkan datang.”

侑子 : あっ はい。

Yuuko : Aa! Hai.

“Ah! Iya.”

(NNM/1/00:13:08/DR/06)

Pembahasan (6) :

Tuturan ini merupakan tawaran, hal ini dapat dilihat jelas dari tuturan Chihiro yang menggunakan kata *kite kudasai*. Jika dilihat dari konteks pun, sudah sewajarnya jika Chihiro menawarkan Yuuko untuk menghadiri acara minum teh, hal ini dilakukan untuk

mengakrabkan Yuuko dengan ibu-ibu yang lain, karena Chihiro merupakan pengurus kelas momo. Tuturan ini berfungsi untuk menawarkan lawan tutur (Yuuko) untuk datang ke acara minum teh bersama dengan ibu-ibu yang lainnya.

(06) Konteks: Saat baru memasuki ruangan tempat berlangsungnya acara minum teh, Chihiro mengajak Yuuko berkeliling melihat-lihat ruangan tersebut. Yuuko sangat senang melihat ruang anak, selain itu ia juga senang karena Kenta bisa menyesuaikan diri dengan teman-teman barunya di sana. Karena sangat senang melihat Kenta dengan teman barunya, Yuuko berinisiatif untuk mengabadikan *moment* tersebut dengan memfotonya menggunakan kamera ponsel, tetapi kemudian Chihiro datang menghampirinya.

ちひろ	: 健太君ママ。写真は (7) 禁止なの。
Chihiro	: Kenta kun mama. Shashin ha kinshi nano.
	“Mama Kenta. Dilarang memfoto.”
侑子	: えっ？
Yuuko	: Ee?
	“Ee?”

(NNM/1/ 00:14:12/DR/07)

Pembahasan (7) :

Jika dilihat dari tuturan Chihiro yang menggunakan kata *kinshi* yang berarti dilarang, sudah sangat jelas bahwa tuturan ini merupakan peringatan, dimana Chihiro melarang Yuuko untuk mengambil foto Kenta saat itu. Chihiro yang khawatir langsung mengatakan larangan tersebut. Tuturan ini berfungsi untuk memberikan peringatan kepada lawan tutur (Yuuko) agar tidak melanggar peraturan yang ada.

(07) Konteks: Ketika semua anak sedang asyik bermain dengan mainan yang mereka pegang masing-masing di ruang anak, tiba-tiba ada seorang anak yang mengaja untuk bermain sambung kata (*shiritori*). Semua anak, termasuk Kenta

senang dengan ajakan tersebut dan menerima ajakan tersebut. Mereka semua pun langsung duduk membentuk lingkaran ditengah-tengah ruang bermain dan memulai bermain *shiritori*.

恵那 : ねえねえ。(8)しりとりしようよ。

Ena : *Nee nee. Shiritori shiyouyo.*

“Hei hei. Ayo main *shiritori*”.

一同 : やろう やろう !

Ichidou : *Yarou yarou!*

Semua “Ayo ayo!”

(NNM/1/ 00:15:07/DR/08)

Pembahasan (8) :

Penggunaan kata kerja bentuk *ikoukei* dalam tuturan Ena merupakan penunjuk bahwa tuturan ini adalah tuturan ajakan. Dimana Ena mengajak teman-teman bermain *shiritori* bersama-sama daripada bermain sendiri-sendiri. Tuturan ini berfungsi untuk mengajak lawan tutur (semua anak yang ada di ruang anak) untuk bermain *shiritori* saja, dibanding bermain sendiri-sendiri.

(08) Konteks: Setelah acara minum teh selesai, mereka semua kembali bersama-sama. Mao dan Rara pun mengantar mereka semua samapai keluar gedung apartemen, karena rumah mereka yang berada dekat dengan pintu keluar.

Sebelum pulang, mereka saling mengucapkan terimakasih dan salam.

真央 : うちのマンションでよければまた いつでも (9)来てくだ
さいね。

Mao : *Uchi no manshon de yokereba mata itsudemo kite kudasaine.*

“Kalau tidak keberatan, kapan pun silahkan datang ke mansion saya ya.”

一同 : はい。またね。バイバイ！ありがとう。またね。
また。

Ichido : *Haai. Mata ne. Baibai! Arigatou. Mata ne. Mata.*

Semua “Iyaa. Sampai jumpa. Bye bye. Terimakasih. Sampai jumpa.
Sampai jumpa ya.”

(NNM/1/ 00:18:30/DR/09)

Pembahasan (9) :

Tuturan ini bersifat mengijinkan, dimana kata *kite kudasai* dijadikan sebagai kalimat penunjuknya. Kalimat *kite kudasai* disini bisa juga berarti silahkan datang. Dilihat dari konteks pun, wajar jika Mao mengajak mereka untuk datang berkunjung kerumahnya, karena rumahnya pun berada di gedung tersebut. Tuturan ini berfungsi untuk memberikan ijin lawan tutur (semua ibu-ibu yang datang hari itu) untuk berkunjung ke rumah penutur (Mao).

(09) Konteks: Sesaat setelah Koji masuk rumah, Reina memberitahu Koji bahwa hari senin minggu depan akan ada pertemuan orang tua wali di bimbingan belajar tempat Ayaka belajar. Reina ingin Koji juga hadir dalam acara tersebut dan jika masih sempat ia ingin makan siang berdua dengan Koji.

レイナ :ねえ あなた。 来週の月曜日塾の保護者の (10)説明会があるの。 10時からなんだけど…。

Reina : *Nee anata. Raishuu no getsuyoubi jhuku no hogosha no setsumeikai ga aru no. 10 ji kara nandakedo...*

“Oh ya. Hari senin minggu depan wali dari bimbingan belajar akan mengadakan acara pertemuan. Acaranya jam 10.”

(NNM/1/ 00:21:11 /DR/10)

功治 :平日の 午前中なんて行けるわけないだろ。

Koji : *Heijitsu no gozenchu nante ikeruwakenaidaro.*

“Saya tidak bisa pergi kan kalau tengah hari begitu.”

レイナ :だって。この間の 日曜日だって仕事で 行けなかったじゃない？ 両親揃って 聞いてほしいって言われてるし来てほしいのよ。

Reina : *Datte. Kono aida no nichiyoubi datte shigoto de ikarenakattajhanai? Ryoushinsorotte kiite hoshitte iwareterushi kite hoshiinoyo.*

“Tapi. Hari minggu ini tidak bisa pergi kerja kan? Mereka mengatakan ingin kedua orang tua hadir dan mendengarkannya.”

功治 :分かった 分かった。

Koji : *Wakatta wakatta.*

“Saya mengerti, mengerti.”

レイナ : あっ。お昼前には、終わるからよかったら (11) 一緒にランチでも どう？

Reina : *Aa, Ohiru mae niha owarukara yokattara isshoni ranchi demo dou?*

“Aa. Kalau selesainya sebelum siang, mau makan siang bersama?”

(NNM/1/00:21:13/DR/11)

Pembahasan (10) dan (11) :

Tuturan (10) dan (11) merupakan tuturan ajakan. Pada tuturan (10), informasi yang disampaikan oleh Reina tidak hanya karena ia ingin menginformasikan saja, tetapi ia juga ingin agar Koji datang bersamanya. Sedangkan tuturan (11) dapat dilihat dari pertanyaan Reina, dimana ia langsung menanyakan pendapat Koji apakah ia mau makan siang bersamanya. Tuturan (10) dan (11) ini berfungsi sebagai ajakan kepada lawan tutur (Koji) untuk makan siang bersama.

(10) Konteks: Rikako dan Yuuko mengobrol mengenai ibu-ibu yang hadir pada pertemuan minum teh hari sebelumnya. Rikako memberitahu apa yang sebenarnya dipikirkan oleh ibu-ibu itu, tetapi mereka tidak mengatakannya karena berbeda pendapat dengan Yuuko.

利華子 : 余計なお世話かもしれないんだけど (12) 気を付けた方がいいよ。

Rikako : *Yokei na osewa kamoshirenaindakedo ki o tsuketa houga iiyo.*

“Mungkin terlihat sangat perhatian, tetapi sebaiknya berhati-hati.”

侑子 : えっ？

Yuuko : *Ee?*

“Ee?”

(NNM/1/00:26:12/DR/12)

Pembahasan (12):

Kalimat *ki o tsukete houga iiyo* merupakan kalimat yang menunjukkan bahwa tuturan tersebut bermaksud untuk memperingatkan Yuuko agar selalu berhati-hati. Hal ini dilakukan oleh Rikako, karena ia khawatir dengan Yuuko yang berbeda pola pikir dan belum kenal baik dengan ibu-ibu yang lain akan dijauhi oleh ibu-ibu tersebut. Fungsi tuturan ini adalah untuk memberi peringatan kepada lawan tutur (Yuuko) agar tidak mengulangi hal yang berbeda dengan ibu-ibu tersebut.

(11) Konteks: Pada acara ulang tahun Ayaka, Kenta dan anak-anak lain datang kerumah Ayaka untuk merayakan ulang tahun Ayaka. Pada saat bermain, Ryouu mengejek stiker yang ditempel oleh Kenta. Pada awalnya Kenta hanya diam saja, tetapi lama-kelamaan ia marah kemudian memukul Ryouu hingga terjatuh, walau begitu Kenta tidak mau meminta maaf kepada Ryouu.

侑子	: すいません！うちの子が。
Yuuko	: <i>Suimasen! Uchi no ko ga.</i> "Maaf. Anak saya."
涼羽	: 健太君に ぶたれた！
Ryouu	: <i>Kenta kun ni butareta!</i> "Dipukul oleh Kenta!"
侑子	: 健太。涼羽君に (13)謝りなさい。健太。涼羽君。ごめんね。
Yuuko	: <i>Kenta. Ryouu kun ni ayamarinasai. Kenta. Ryouu kun, gommenne.</i> "Kenta. Ayo minta maaf pada Ryouu. Kenta. Ryouu maaf ya."

(NNM/1/ 00:34:24/DR/13)

Pembahasan (13) :

Jika dilihat dari tuturannya, tuturan ini termasuk tuturan perintah. Yuuko memerintahkan Kenta untuk meminta maaf karena telah memukul Ryouu hingga terjatu. Hal ini dapat dilihat dari kata *ayamarinasai* yang berasal dari kata *ayamaru* yang berarti meminta maaf. Selain itu Yuuko juga menggunakan pola ~nasai yang berarti perintah

yang biasa digunakan oleh orang tua untuk anaknya. Tuturan ini berfungsi untuk menyuruh lawan tutur (Kenta) untuk meminta maaf karena telah berbuat salah.

(12) Konteks: Diperjalanan pulang dari rumah Ayaka, Yuuko dan Kenta bertemu dengan Takumi. Mereka berjalan bersama sambil berbincang-bincang.

拓水 :いくぞ。 よいしょっと。 よし いこう! あっ! 侑ちゃん。

Takumi : *Ikuzo. Yoishotto. Yoshi ikou! Aa! Yuu chan.*

“Ayo berangkat. Yak. Yak berangkat! Aa! Yuu.”

侑子 : うん?

Yuuko : Un?

“Ya?”

拓水 : あしたのお昼会社の近くに (14) 来れる?

Takumi : *Ashita no ohiru kaisha no chikaku ni koreru?*

“Besok siang bisa datang ke dekat kantor?”

侑子 : えっ?

Yuuko : Ee?

“Ee?”

(NNM/1/ 00:37:22/DR/14)

Pembahasan (14) :

Kata *koreru* merupakan kata penunjuk bahwa tuturan ini merupakan tuturan ajakan, dimana Takumi bertanya kepada Yuuko apakah ia bisa datang atau tidak. Secara tidak langsung Takumi berharap bahwa Yuuko akan datang. Tuturan ini berfungsi untuk mengajak lawan tutur (Yuuko).

(13) Konteks: Pada waktu keluar main, Ayaka dan Kenta bermain bersama-sama.

Saat sedang bermain tersebut, Ayaka terjatuh sehingga pipinya tergores. Reina sangat kaget melihat pipi Ayaka yang terluka saat pulang sekolah. Ia menanyakan hal ini kepada Ayaka langsung, tetapi sebelum Ayaka menjawab Yuuko datang kemudian menjelaskan kejadian yang sebenarnya kepada Reina, tiba-tiba Kenta datang menghampiri mereka.

レイナ : 彩香! ? どうしたの?

Reina : *Ayaka!? Doushitano?*

“Ayaka!? Ada apa?”

侑子 : ごめんなさい。健太と 遊んでて転んじゃったみたいなん
です。ごめんね 彩香ちゃん。健太。

Yuuko : *Gomennasai. Kenta to asondete koronjhattamitainandesu.*

Gomenne Ayaka chan. Kenta.

“Maaf. Tadi bermain bersama Kenta, kemudian tidak sengaja
terjatuh. Maaf ya Ayaka. Kenta.”

レイナ : 彩香。(15)帰りましたよ。

Reina : *Ayaka. Kaerimasho.*

“Ayaka. Ayo pulang.”

(NNM/1/ 00:41:28/DR/15)

Pembahasan (15) :

Dilihat dari tuturannya, sudah jelas bahwa tuturan tersebut merupakan tuturan ajakan.

Karena menggunakan kata kerja bentuk ikoukei yang berarti mengajak. Tuturan ini
berfungsi untuk mengajak lawan tuturnya (Ayaka) melakukan apa yang penutur (Reina)
inginkan.

(14) Konteks: Pagi hari saat mengantarkan Kenta sekolah Yuuko bertemu dengan

Rikako yang juga mengatarkan Kaito. Setelah berpisah dengan Rikako, Yuuko

bertemu dengan Chihiro yang mengantarkan Sou.

利華子 : 昨日大変だったんだって? (16) うちで ランチでもしな
い? 何か デリバリー 取っておくからさ。

Rikako : *Kinou taihendattandatte? Uchi de ranchi demo shinai? Nani ka
deribarii totte okukarasa.*

“Apakah kemarin sangat melelahkan? Mau makan siang di
rumah saya? Kita bisa *delivery* apa saja.”

侑子 : ありがとう。

Yuuko : *Arigatou.*

“Terimakasih”

(NNM/1/ 00:47:00/DR/16).

ちひろ : おはよう。

Chihiro : *Ohayou.*

“Pagi.”

侑子 : おはよう。 爽君マア。

Yuuko : Ohayou. Sou kun mama.

“Pagi mama Sou.”

ちひろ : あのう。今日 (17) 一緒にランチしない?

Chihiro : Anou. Kyou isshoni ranchi shinai?

“Hari ini mau makan siang bersama tidak?”

侑子 : 今日?

Yuuko : Kyou?

“Hari ini?”

ちひろ : うん。

Chihiro : Un.

“Iya.”

(NNM/1/00:47:16/DR/17)

Pembahasan (16) dan (17) :

Tuturan (16) maupun (17) adalah tuturan menawarkan, dimana keduanya sama-sama menawarkan Yuuko untuk makan siang bersama. Hal ini dapat dilihat dengan jelas, karena penutur langsung mengatakan apa yang mereka inginkan. Tuturan ini berfungsi untuk menawarkan lawan tutur (Yuuko) untuk makan siang bersama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan data temuan pada penelitian dalam drama *Namae o Nakushita Megami* episode 1 berjumlah 53 data. Dari keseluruhan data tersebut ditemukan empat jenis tindak tutur ilokusi, yaitu:

- (1) Tindak tutur ilokusi representatif,
- (2) Tindak tutur ilokusi ekspresif,
- (3) Tindak tutur ilokusi komisif, dan
- (4) Tindak tutur ilokusi direktif.

Tidak ditemukan adanya tindak tutur ilokusi deklaratif dalam drama ini. Fungsi-fungsi tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam drama ini, antara lain:

- (1) Fungsi menegaskan, kebenaran atau fakta, menjelaskan dan menyimpulkan dalam tindak tutur ilokusi representatif.
- (2) Fungsi menunjukkan perasaan senang, bingung atau kesulitan, sedih dan tidak suka dalam tindak tutur ilokusi ekspresif.
- (3) Fungsi menolak, berjanji dan mengancam dalam tindak tutur ilokusi komisif.

(4) Fungsi menyuruh atau memerintah, menawarkan, mengajak, memperingatkan, mengizinkan dan meminta tolong dalam tindak tutur ilokusi direktif.

Tindak tutur ilokusi di dalam drama ini, selain dilihat dari tuturan dan juga konteks yang ada di sekitar penutur. Untuk tindak tutur ilokusi ekspresif, dapat dinilai juga dari ekspresi wajah atau gerak-gerik penutur.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan salah satu jenis penelitian pragmatik, masih banyak jenis penelitian pragmatik lainnya yang bisa dilakukan menggunakan sumber data ini.

Oleh karena itu, diharapkan kedepannya akan dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tindak tutur dan fungsinya yang ada dalam sumber data ini, seperti tindak tutur direktif yang digunakan oleh orang tua kepada anaknya atau pengajar kepada anak didiknya.